# NOVEL “212: CINTA MENGGERAKKAN SEGALA” DALAM ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

**Skripsi:**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:

**ROBIATUL ADAWIYAH**

**NIM: E91215051**

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

| | |
|---|---|
| Nama | : Robiatul Adawiyah |
| NIM | : E91215051 |
| Program Studi | : Aqidah dan Filsafat Islam |

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 Desember 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

6000

Robiatul Adawiyah
NIM. 91215051

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Novel 212: Cinta Menggerakkan Segala Dalam Analisis Semiotika Roland Barthes"

Oleh: Robiatul Adawiyah

NIM: E91215051

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang skripsi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 12 Desember 2019

Pembimbing I

**Drs.Loekisno Choiril Warsito, M. Ag**
**NIP. 196303271993031004**

Pembimbing II

**Dr. Tasmuji, M. Ag**
**NIP.196209271992031005**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul novel "212: Cinta Menggetarkan Segala" Dalam Analisis Semiotika Roland Barthes yang ditulis oleh Robiatul Adawiyah ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 23 Desember 2019.

Tim Penguji:

1. Drs. Loekisno Choiril Warsito (Ketua) .....
2. DR. Tasmuji, M. Ag (Sekretaris) .....
3. DR. Mukhammad Zamzami, Lc., M. Fil. I (Penguji 1) .....
4. Syaifulloh Yazid, MA. (penguji 2) .....

Surabaya, 23 Desember 2019
Dekan,

**Dr. H. Kunawi, M. Ag**
**NIP: 196409181196409181031002**

Scanned with CamScanner

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Robiatul Adawiyah
NIM : E91215051
Fakultas/Jurusan : ushuluddin dan filsafat / Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : Robiaadawiyah3@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Novel "212: Cinta Menggerakkan Segala" dalam Analisis Semiotika Roland Barthes

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Januari 2020

Penulis

( Robiatul Adawiyah )
*nama terang dan tanda tangan*

# ABSTRAK


Judul "Novel 212: Cinta Menggerakkan Segala Dalam Analisis Semiotika Roland Barthes

Penulis Robiatul Adawiyah

Promoters Drs. Loekisno Choiril Warsito, M. Ag

Dr. Tasmuji, M. Ag

Katakunci Roland Barthes, Semiotika, 212: Cinta Menggerakkan Segala

Skripsi ini dikaji untuk meneliti keaslian subjek dalam novel 212: Cinta Menggerakkan Segala menelaah terhadap karya sastra untuk menggali nilai-nilai dari karya kreatif menjadi ilmu pengetahuan. Guna dilakukan penelitian ini bermaksud untuk melihat kandungan makna dalam kajian semiotika menurut tokoh Roland Barthes dalam sebuah novel 212: Cinta Menggerakkan Segala Dalam Analisis Semiotika Roland Barthes. Semiotika tidak jauh dari pertanyaan denotasi, konotasi dan mitos. Dalam denotasi dan konotasi terdapat penanda petanda yang ada di dalam sebuah tulisan karya sastra, sebab semua ini akan dijadikan sebuah pedoman setelah ditafsirkan sesuai dengan aturan yang ada. Permasalahan dalam mencapai pembahasan tentang penanda, petanda dan mitos yang ada terdapat pada percakapan tokoh dalam novel yang mengundang pro dan kontra . Dalam novel ini peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes mengenai percakapan yang ada di dalam novel 212: Cinta Menggerakkan Segala. Kajian semiotika ini mungkin peneliti mempertanyakan isi serta percakapan kontroversi dalam novel 212: Cinta Menggerakkan Segala demi menemukan sebuah analisis semiotika sesuai dengan perspektif Roland Barthes. Novel 212: menceritakan tentang cinta kasih sayang antara keluarga, teman dan sekitarnya. Namun, adanya perbedaan pemikiran sehingga terdapat adanya perselisihan Dikarenakan keterbatasan waktu dan peneliti sendiri, maka diharapkan pada peneliti lain dapat melanjutkan penelitian ini dengan metode dan hasil yang lebih sempurna.




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR ISI

**COVER DEPAN**

**COVER DALAM..... i**

**PERNYATAAN KEASLIAN..... ii**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii**

**PENGESAHAN SKRIPSI..... iv**

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... v**

**MOTTO..... vi**

**PERSEMBAHAN..... vii**

**ABSTRAK..... viii**

**KATA PENGANTAR..... ix**

**DAFTAR ISI..... xii**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang..... 1

B. Rumusan Masalah..... 6

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 6

D. Tinjauan Pustaka..... 7

E. Metode Penelitian..... 11

F. Landasan Teori..... 14

G. Sistematika Pembahasan..... 17

**BAB II TEORI SEMIOTIKA ROLAND BARTHES**

A. Biografi Roland Barthes..... 19



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Sejarah Intelektual dan Karya-karya..... 25

C. Gagasan Tentang Semiologi..... 33

**BAB III NOVEL 212: CINTA MENGGERAKKAN SEGALA**

A. Riwayat Hidup Penulis

a. Helvy Tiana Rosa..... 43

b. Benny Arnas..... 45

B. Ciri Khas Pemikiran Helvy Rosa dan Benny Arnas..... 47

C. Gambaran Mengenai Novel 212: Cinta Menggerakkan Segala..... 51

D. Semiologi Dalam Novel 212: Cinta Menggerakkan Segala..... . 48

**BAB IV ANALISIS SEMIOLOGI**

A. Temuan Penelitian..... 54

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 66

B. Saran ..... 66

**DAFTAR PUSTAKA**

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sastra dalam bahasa sangsakerta merupakan "teks yang mengandung intruksi atau sebuah pedoman", dari kata *sas-* yang artinya ajaran. Dalam kamus bahasa Indonesia tersebut dipergunakan sebagai rujukan "kesustraan" atau jenis tulisan yang punya arti keindahan. Dalam pembahasan ini sastra tidak hanya berhubungan dengan tulisan, tetapi dengan bahasa yang bisa jadi sebuah wahana mengaplikasikan ekspresi dari pengalaman atau sebuah pemikiran tertentu. Karya sastra awalnya merupakan ciptaan, kreasi, pemikiran dan bukan hal yang semata-mata imitasi. Karya sastra pada hakikatnya adalah sebuah media yang menggambarkan tentang kehidupan manusia dengan mendayagunakan bahasa sebagai alatnya.

Ketrampilan dalam penggunaan bahasa mempermudah seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain terlebih dalam masyarakat. Terjadinya interaksi manusia dengan manusia lain tentu tidak lepas dari penggunaan bahasa sehingga terjadi komunikasi yang sesuai dengan alurnya. Hal tersebut merupakan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi atau sebagai alat penyampaian suatu pesan terhadap orang lain. Salah satu hasil dari komunikasi yang dihasilkan oleh bahasa adalah karya sastra novel. Memang



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa novel ada beberapa yang fiksi dan non fiksi. Novel fiksi adalah novel yang dibuat dari khayalan seorang penulis sesuai imajinasinya dan tidak pernah ada, novel non fiksi adalah novel yang diambil dari kisah nyata baik yang didapatkkan dari kisah orang lain ataupun dirinya sendiri.

Pada awalnya novel merupakan alat hiburan namun seiring waktu novel semakin berkembang sehingga dijadikan oleh beberapa orang sebagai ladang bisnis. Beberapa jenis novel untuk mengkelompokkan agar memudahkan pembaca memilih sesuai kesukaan seperti aksi, petualangan, animasi, komedi, drama, misteri, romantis dan masih banyak lagi. jenis tersebut muncul sesuai keinginan pembaca tidak heran jika film diproduksi permintaan pasar. Salah satu alasan novel di produksi adalah sebagai kritik sosial yang paling efektif dan bermanfaat. Adanya kritik sosial tidak terlepat oleh sebuah konflik-konflik yang terjadi dimasyarakat. Seperti contoh judul novel yang diambil dari Aksi Bela Islam yakni Cinta Menggerakkan Segalanya diproduksi dari satu konflik sosial yang berbau agama dan politik di Indonesia yaitu penistaan agama yang dianggap melakukan penistaan agama oleh gubernur Jakarta Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok. Novel tersebut merupakan sebuah wacana umat beragama yang muncul bersamaan dengan isu politik.

Menurut Michel Foucault ‘wacana’ bahasa dan praktik yang mengacu kepada produksi pengetahuan melalui bahasa yang memberikan makna terhadap objek material dan praktik sosial.[1] Menurut N. Fairclough wacana memiliki 3 unsur penting yaitu pertama berhubungan dengan praksis sosial

[1]Charis Barher, *CultureStudies Teori dan Praktik*(Bantul: Kreasi Wacana 2011),83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu (politik atau budaya), kedua wacana tidak dapat dipisahkan dari makna awal yang menjadi unsur dalam proses sosial, ketiga wacana merupakan alat untuk menafsirkan aspek-aspek dunia dari menurut sosial tertentu.[2] Roland Barthes menekankan semiologi yang menjelaskan penanda (gambaran akuistik), petanda (konsep) dan tanda (hubungan antara konsep dan citra).[3] Novel merupakan sebuah wacana yang menarik diteliti sebagai sebuah analisis kritis sebab beberapa alasan: pertama novel yang ditulis dari konflik nyata di Indonesia tentang penistaan agama yang dilakukan oleh seorang dengan ras china yang mempunyai jabatan sebagai gubernur Jakarta sehingga menimbulkan reaksi tidak baik oleh masyarakat yang merupakan warga indonesia muslim, kedua novel ini menunjukkan kekompakan bersatunya umat muslim di Indonesia maupun di luar Indonesia agar sebuah ajaran agama tidak disepelehkan untuk kepentingan politik, ketiga novel Cinta Penggerak Segala sesuai dengan tahun 2018 yang merupakan tahun politik sehingga pantas jika film tersebut dianalisis lebih dalam lagi dengan menggunakan cara pandang filsafat.

Relasi yang diciptakan oleh pihak-pihak tertentu seperti dalam novel 212: Cinta Menggerakkan Segala bertuliskan dengan tujuan megabadikan peristiwa pada aksi 2 Desember 2016 berupa peristiwa yang luar biasa yang telah menyatukan umat Islam di Indonesia.[4] Seperti yang sudah dijelaskan

---

[2]Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis:Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan (*Jakarta: Rajawali Pers, 2017), viii

[3]Akhmad Muzakki, *Kontribusi Semiotika Dalam Memahami Bahasa Agama* (Malang: Uin Malang Press, 2007), 11

[4] Helvy Tiana dan Rosa Benny Arnas, *Cinta Menggerakkan Segala* (Jakarta: Republika Penerbit, 2018), V

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diatas, asal muasal novel ini ditulis tentu adanya sebab yang pada dasarnya berbau politik pada kasus Ahok (Gubernur Jakarta) sebab pidatonya menyinggung surat al-maidah ayat 51.[5] Umat Islam sangat menghormati kyai serta memandang kyai sebagai sosok yang kharismatik. Hal seperti ini biasa dipergunakan oleh pihak-pihak tertentu untuk kepentingan-kepentingan individu atau kelompok tertentu sehingga adanya konflik politik serta tersulutnya emosi umat Islam.

Dalam novel Cinta Penggerak Segala banyak ditampilkan secara tersurat maupun tersirat tentang nilai keagamaan, moral serta politik. Di novel ini menceritakan tentang hubungan antar manusia dan cinta manusia terhadap Tuhannya yan terbingkai dalam aksi 212. Sebuah novel yag menggambarkan kedamaian dari umat Islam meskipun asal mula berawal dari konflik politik. Helvy dan Benny menuliskan setiap karakter yag berbeda seperti kyai Zainal sosok taat beragama sesuai al-qur'an hadis, Rahmat anak dari kyai Zainal namun selalu brbeda pendapat dengan sang ayah. Dia lebih berfikiran luas sebagai pemuda yang aktivis dan akademisi dan tiak mudah begitu saja menelan mentah-mentah berita tanpa sumber yang jelas. Cerita inspiratif yang ditulis oleh Rahmat dari pengalamanya mengikuti Aksi Bela Islam dan kebetulan Rahmat adalah seorang Jurnalis, ditulisnya dalam sebuah majalah. Salah satu kutipan yan ditulis Rahmat.

> Aksi 411 adalah bentuk baru *social-movement* berbasis agama yang terjadi di negara demokrasi pluralistik yang ditunggangi oknum politik.

[5]Hakim:*Ahok Merendahkan Surat Al-Maidah 51,* (Http://m.detik.com, Diakses Pada 09 Mei 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Jakarta yang plural dari segi kesukuan, keagamaan dan status sosial, 'dipaksa' menuruti kehendak mayoritas. Islam bukan lah agama yang menyejukkan. Aksi menuntut diseretnya orang nomor satu di ibukota itu justru menegaskan hal yang berseberangan dengan slogan 'Damai' yang mereka usung. Citra Islam menjadi anarkis. Bahkan lebh dari itu, ia menjadi alat politik untuk memuaskan hawa nafsu oknum-oknum tertentu dipanggung politik.

Salah satu tokoh masyarakat yang dituliskan di media setelah melihat film 212 The Power Of Love yang dirilis dari Novel 212 Cinta Menggerakkan Segala tersebut yakni Prabowo Subianto "saya terharu terus terang saja film itu menggambarkan islam yang damai, islam yang anti kekerasan jadi saya kira kisah yang humanis".[6]

Alasan yang sangat menarik dari novel 212 Cinta Menggerakkan Segala adalah pertama novel ini ditulis sesuai realita yang ada yang berbeda dengan novel lainnya, untuk menggambarkan peristiwa yang fenomenal bagi umat Islam novel ini tidak terlalu tebal dan dengan halaman yang sesuai, ketiga novel ini alur cerita tidak membosankan dan sesuai kisah nyata. Novel ini secara normatif juga menjelaskan bahwa agama memberikan pelajaan kasih sayang, keselamatan, perdamaian, toleransi beragama dan masih banyak lagi ajaran-ajaran kebaikan lainnya. Sejarah mencatat bahwa umat islam pernah melahirkan peradapan yang luar biasa pada saat kekhalifahan usmani sehingga membuat barat mencontoh segala segala sesuatu yang ada ditimur.[7]

---

[6]Wawan H Prabowo,*"Prabowo Beri Komentar Mengenai Film 212 Usai Nonton, Netizen Bilang Beda Kelas Dengan Jokowi"*(Http://Serambinews.com, Diakses Pada 10 Mei 2018 )

[7]Wahyu Utami, *"Sejarah Pemikiran Orientalisme Edward W. Said (1935-2003)"* (Skripsi- Uin Sunan Ampel Surabaya, 2019), 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka, tindakan yang di ceritakan dalam novel merupakan bentuk kasih sayang, kepedulian dan kekompakan dari umat islam yang bergerak mengikuti hati nurani masing-masing. Novel ini pantas dikaji dengan teori seorang intelektual yang sudah terkenal semiologinya yakni Roland Barther, teori semiologi yang mempelajari tentang tanda. Konsep tanda ini ada ketika terdapat hubungan yang sifatnya asosiasi antara yang ditandai dan yang menandai. Disinilah fungsi semiologi untuk mengkaji sebuah karya sastra dengan teori tanda, fungsi tanda dan produksi tanda.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan asala dalam penelitian ini penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Apa novel 212: Cinta Menggerakkan Segala ?
2. Bagaimana dialog kritis tokoh jurnalis dalam novel 212: Cinta Menggerakkan Segala dalam perspektif Semiologi Roland Barther?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan rumusan masalah diatas penulis mempuyai tujuan penelitian sebagai berikut:

   a. Untuk menjelaskan secara terperinci isi yang terandung dalam novel 212: Cinta Menggerakkan Segala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Untuk menjelaskan secara terperinci tentang bahasa dialog yang digunakan oleh peran jurnalis dalam novel 212: Cinta Menggerakkan Segala dengan menggunakan perspektif semiologi dari Roland Barthes.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari Penelitian ini dapat berguna dalam hal sebagai berikut:

a. Kegunaan teoritis dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang diskusi dengan tema yang sama dan memberikan sumbangan atas pemikiran dari peneliti untuk pembaca dan khazanah keilmuan terlebih dalam kajian semiologi perspektif Roland Barthes

b. Kegunaan praktis dalam penelitian ini dapat sebagai panduan bagi para akademisi untuk dapat menjelaskan dan memahami tentang semiologi perspektif Roland Barthes yang berkaitan dengan karya sastra, film ataupun naskah lainnya.

## D. Tinjauan Pustaka

Analisis sebuah wacana yang sedang viral merupakan hal yang tidak asing lagi bagi masyarakat yang mengenyam pendidikan maupun masyarakat awam. Dengan demikian ada beberapa kajian terdahulu yang telah dilakukan tentang analisis wacana sebuah novel, antara lain:

Pertama, Rony Subayu, Al-Quran Sebagai Narasi Mitos Konsep Mitos Roland Barthes Sebagai Metode Tafsir, Skripsi, pada tahun 1998. Dalam skripsi ini menjelaskan analisa Roland Barthesuntuk menafsiri Al-Quran. Tertulis di dalamnya bahwa penafsiran mitos ini berlaku untuk ayat-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayat tentang hubungan sosial serta pengembangan harta benda, tidak berlaku pada beberapa ayat ubudiyah padahal ayat ubuddiyah juga menggunakan bahasa. Analisis Roland tentang mitos ini bukan untuk mencari makna objektif dalam bahasa melainkan ingin menunjukkan bahwa mitos akan selalu berhubungan dalam setiap bahasa. Jadi, dalam pembahasan agama soal ubudiyah proses mitologis mungkin saja terjadi. Maka, jikapun terjadi tidak dicari makna yang sesungguhnya. Skripsi ini sangat mementingkan terhadap menciptakan suatu makna atau mitos yang baru dengan berlandaskan oleh nilai kemanusiaan. Alasan yang digunakan penulis menggunakan kajian semiologi Roland Barthes karena dalam semiologinya mampu mwngungkapkan sebuah makna baru dalam memaknai sebuah mitos. Jadi penulis memiliki ketertarikan untuk menganalisis secara kritis mitodelogi bahasa agama menurut sudut pandang Roland Barthes.[8]

Kedua, Jamaluddin, Sistem Kode Dalam Novel Tarian Bumi (Suatu Kajian Semiologi Roland Barthes) Karya Oka Rusmini, Skripsi, pada tahun 2018. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana sistem-sistem kode. Sistem kode yang di maksud oleh penulis adalah kode Hermeneutika, kode Proaretik, kode Semik, kode gronik dan kode simbolik dengan perspektif semiologi Roland Barthes. Penulis menemukan kode teka-teki pada sistem kode Hermeneutika yang bertujuan agar pembaca dapat menemukan jawaban dari pertanyaan yang ada dipikiran. Selanjutnya penulis menemukan kode Proaretik yang merupakan pelengkap utama dari teks yang dibaca oleh

[8]Rony Subayu, *"Al-Qur'an Sebagai Narasi Mitis Konsep Mitos Roland Barthes Sebagai Metode Penafsiran*" (Skripsi- UIN syarif Hidayatullah Jakarta, 2012), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang. Kode semik yang ditemukan oleh penulis merupakan kode konotasi yang meliputi konotasi kata tertentu sehingga dapat di kelompokkan menjadi frase yang mirip. Kode Gronik merupakan sebuah kode kultural atau budaya yang berpedoman berupa peristiwa yang ada, tokoh, istilah dan masih banyak lagi yang mengetahui dan kodenya sudah di pecahkan oleh budayawan lain. Kemudian kode simbolik yang merupakan sistem kode pengelompokan yang mudah dikenali kemunculannya berulang kali sehingga penulis dapat menarik antitesis dalam novel tersebut. Seperti yang sudah dijelaskan Roland Barthes bahwa sistem kode adalah sebuah sistempemaknaan yang didapatkan fragman teks keseluruhan teks yang utuh. Analisis dari penulis menekankan pada simbol-simbol budaya yang ada di bali dan perempuan.[9]

Ketiga, Oktarina, Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel "Laskar Pelangi" Karya Andrea Hinata, Skripsi, pada tahun 2009. Skripsi ini menjelaskan peran novel dalam menyuguhkan berbagai cerita inspiratif baik kisah nyata maupun hanya fiksi yang dapat berdampak pada kehidupan nyata. Skripsi ini berisikan analisis sebuah novel sebagai obrolan ringan serta alur yang menarik dan mudah dicerna namun memiliki makna yang luar biasa. teori yang digunakan adalah sebuah analisis wacana kritis untuk membedah

[9]Jamaluddin, "*Sistem Kode Dalam Tarian Bumi karya Oka Rusmini (Suatu Kajian Semiologi Roland Barthes"*(Skripsi- Universitas Negeri Makassar, 2018), vii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna dalam novel. Tujuan penulis dari skripsi ini untuk mengindentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel laskar Pelangi.[10]

Keempat, Hasan Nuryanto, Sistem Kode Pada Kumpulan Cerpen Laki- Laki Lain Dalam Secarik Surat Karya Budi Darma(Suatu Kajian Semiologi Roland Barthes), Jurnal pada tahun 2015. Dalam jurnalnya menjelaskan 5 kode semiologi seperti yang dipaparkan Roland Barthes yakni menjelaskan secara terperinci makna-makna yang terdapat dalam kumpulan cerpen tersebut. Melalui tanda yang muncul dalam teks penulis dapat mengambil simbolik itu. Penelitian ini memiliki kesamaan yakni menggunakan teori Semiologi Roland Barthes, sedangkan perbedaannya yakni ada pada objek penelitian. Hasan Nuryanto menggunakan sebuah cerpen sebagai objek penelitian. Sedangkan penulis menggunakan sebuah novel sehingga menjadi pembeda.

Kelima, Risalatul Munawaroh, Nilai-nilai Akhlak Dalam Film "Air Mata Fatimah"(Study Semiotika Roland Barthes), Skripsi pada tahun 2018. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang apa saja yang ada dalam film seperti kritik sosial, atau kontrol sosial serta penyimpangan yang terdapat dalam film namun dikaji dengan teori Roland Barthes. Salah satu teori yang di gunakan adalahtanda karena tanda merupakan segala sesuatu seperti warna, kedipan mata, objek dll. Tanda termasuk bagian dari sistem tanda yang berhubungan baik dalam upaya mencapai efek yang diinginkan. Sebenarnya tanda

[10]Yeni Oktarina, "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel: Laskar Pelangi Karya Andrea Hinata*" (Skripsi- Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan langsung dengan objek. Sedangkan, simbol membutuhkan proses pemaknaan kritis setelah terhubung.[11]

Keenam, Wulan Oktariani, Semiotika Dalam Iklan Produksi Bank BNI Syariah "Hasanah Titik!"(Analisis Semiotika Roland Barthes), Tesis pada tahun 2015. Dalam tesis ini menjelaskan tentang sebuah perusahaan yang membutuhkan strategi untuk melakukan pemasaran salah satunya dengan menggunakan iklan. Dengan iklan diharapkan dapat mempengaruhi perasaan, makna, kepercayaan, sikap dan citra konsumen yang berhubungan dengan suatu merek. Tujuan dari tesis ini adalah mendeskripsikan makna yang disampaikan dari sebuah iklan dari BNI Syariah. Dalam penelitian ini menunjukkan ketidaksepahamanantara nasabah dan BNI Syariah memaknai iklan Hasanah titik karena banyak *scene* dan *shot* yang ada tidak sesuai dengan maknanya. Menurut Roland Barthes hal ini merupakan kematian makna bagi pembuat iklan dan seharusnya suatu pesan yang berupa iklan ingin disampaikan oleh Bank BNI dapat di bentuk pesan yang sama bagi masyarakat yang melihatnya sehingga adanya kesepahaman.

## E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menghasilkan

[11]Risalatul Munawaroh, "*Nilai-Nilai Akhlak Dalam Film Air Mata Fatimah Studi Semiotika Roland Barthes*"(Skripsi- IAIN Purwokerto, 2018), V.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil yang deskriptif dari responden yang mana berupa kata-kata atau dalam bentuk perilaku dari responden yang diamati.

Ada lima ciri utama dalam penelitian kualitatif meskipun tidak semua penelitian kualitatif memperlihatkan ciri tersebut. Adapun lima ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Penelitian kualitatif mempunyai *setting* alami sebagai sumber data langsung.
b. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Jikalau ada, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip interviu, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.
c. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses kerja, yang seluruh fenomena yang dihadapi terjemahkan dalam kegiatan sehari-hari.
d. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan pendekatan induktif.
e. Penelitian kualitatif memberi titik tekan pada makna, yaitu fokus[12].

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif agar bisa menggambarkan sesuatu yang kompleks dari responden kemudian menyajikannya secara deskriptif.

2. Pengumpulan Data

a. Data Prima

[12]Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora,* (Bandung:CV. Pustaka Setia, 2002),51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penulisan ini penulis menggunakan secara langsung sumber yang diteliti yaitu novel yang berjudul “212 Cinta Menggerakkan Segala” karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas.

b. Data Sekunder

Untuk melengkapi data primer yang telah penulis dapatkan, penulis menggunakan data dokumentasi yakni telaah-telaah buku penunjang seperti buku Analisis wacana kritis karya Dr.Haryatmoko serta buku-buku lainnya tambahan untuk penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek yang terjadi sehingga dapat dianalisis oleh penulis dan mendapatkan data yang akurat.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini setelah peneliti selesai melakukan teknik pengelolaan data, maka peneliti juga melakukan teknik analisis data, yang diantaranya adalah:

a. Kesinambungan Historis

Analisis ini dilakukan untuk mengungkapkan tentang cerita secara seksama untuk mendapatkan sebuah wacana disesuaikan dengan teori yang dipakai penulis.

b. Interpretasi Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada teknik interpretasi data ini penulis akan menginterpretasikan tentang dialog yang menurut penulis merupakan sesuatu yang wajib dianalisis secara kritis.

c. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini penulis menggunakan ciri dari penelitian kualitatif yaitu ciri deskriptif. Ciri deskriptif ini adalah merupakan pengumpulan dari data-data yang berupa suatu kata-kata dan suatu gambar yang telah diperoleh dari objek yang diteliti, dan apa yang sudah didapatkan dalam penelitian kualitatif ini adalah akan menjadi sebuah kunci dari penelitian ini.

## F. Landasan Teori

Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk mengoordinasikan tindakan manusia dalam konteks hubungan sosial sedangkan makna suatu kata adalah penggunaannya dalam bahasa.[13] Beberapa karakteristik penting menurut analisis wacana dikutip dari pemikiran Teun A. Van Dijk, Fairclough dan Wodak adalah: pertama berupa tindakan. Wacana merupakan bentuk interaksi dengan orang lain bukan hanya ditulis untuk dirinya sendiri namun wacana ini bertujuan dan terkoordinasi bukan sesuatu yang liar diluar kesadaran. Kedua yakni konteks, analisis wacana kritis memperhatikan konteks atau seperti latar, situasi, kondisi dan peristiwa dari wacana. Sedangkan wacana yang dituliskan untuk dianalisis pada konteks tertentu. Ketiga yakni historis, sebuah wacana tidak dapat

[13] Chris, *Culture Studies*, 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipahami jika tidak konteks yang menyertainya dalam historis tertentu. yang dimaksud historis merupakan latar belakang tempat, situasi, kondisi saat teks itu diproduksi. Keempat kekuasaan, asal mula teks dibentuk tentu bukan karena ilmiah namun berupa bentuk dari pertikaian kekuasaan. Kunci dari interaksi dengan masyarakat adalah wacana yang merupakan konsep dari kekuasaan. Kelima adalah Ideologi, konsep sentral dalam analisis wacana kritis karena setiap teksgambar atau lainnya tentu tidak lepas dari ideologi tertentu.[14]

Bahasa memiliki peran penting serta bentuk entitas ajaran agama. Tidak bisa dipungkiri bahwa di dalam bahasa sebuah agama bisa menjadi rebutan demi kekuasaan. Ini disebabkan karena agama adalah potongan dari bahasa. Pertukaran ide dalam model teknologi informasi yang semakin modern kerap melibatkan struktur tanda. Struktur tanda ini yang akan menjadi sebuah alat untuk berkomunikasi. Hubungan antar tanda menciptakan sebuah sistem yang bisa melakukan pertukaran ide antar manusia[15]. Novel ini akan dikaji dengan pemikiran dari seorang ahli dalam bidang semiologi yakni Roland Barthes berasal dari Prancis dalam perdebatan teori Mitos dan pendekatan semiologi . Adat, cara berpikir, tradisi dan sebagainya ada di dalam bahasa sebagai alat komunikasi yang disebutkan oleh Saussure. Roland mengatakan bahwa mitos bukanlah cerita bohong atau yang perlu ditakuti juga bukan takhayul yang perlu dibuktikan jika ingin di sebut sebagai

[14]Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2003), 13
[15]Roland Barthes, *Elemen of Semiologi*, Terj. Kahfi Nazaruddin (Jakarta:Jalasutra, 2012), 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebenaran. Menurut Roland Barhes mitos adalah *a typeofspeech* yakni mitos hadir dalam dunia sehari-hari yang bukan berasal hanya dari cerita nenek moyang. Namun, berasal juga dari televisi, radio, film, musik, majalah, kendaraan, koran dan lain sebagainya[16] karena semua orang pernah bersentuhan dengan mitos.

Mitos yang di ujarkan oleh Roland Barthes adalah mitos dengan pendekatan bahasa struktur (pendekatan ini dipergunakan tidak lepas dari strukturalisme yang digagas oleh Ferdinand de Saussure).[17] Mitos berasal dari bagian terkecil di dalam susunan bahasa penanda/*signifier* dan petanda/*signified*. Seperti contoh sebutan anggur diartikan sebagai sebuah minuman yang dapat memabukkan menurut bahasa objektif, penandanya adalah anggur dan petandanya adalah minuman yang memabukkan. Akan tetapi dapat terjadi peningkatan makna seperti minuman kelas modern yang menyehatkan. Inilah yang di sebut mitos. Roland Barthes meyakini bahwasanya mitos sebagai struktur bahasa telah memuat ideologi yang berarti gagasan tidak secara tiba-tiba berangkat dari ruang kosong. Gagasan muncul disebabkan adanya persoalan yang harus teratasi olehnya. Akan tetapi untuk mendapatkan legalitas harus menggunakan struktur bahasa yang telah ada. Mitos yang telah disempurna menjadi ideologi. Di dalam teori Roland Barthes menggunakan 3 hal yang menjadi pokok dalam penelitiannya yaitu makna Denotasi, Konotasi dan Mitos. Denotatif menunjukkan makna yang

[16]Roland Barthes, *Mythologies*, Terj. Nurhadi, A. Shihabul Milah, *Mitologi*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2007),34
[17]Roland., *Elemen semiologi*, 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jelas-jelas nyata seperti balon itu bulat, mawar itu merah dan lainya. Sedangkan makna konotasi menunjukkan makna yang tersembunyi, tersirat dari beberapa hal serta bukan makna yang nyata seperti warna merah diartikan sebagai pemberani, cinta, semangat. Sedangkan mitos berkembang dalam masyarakat karena pemaknaan dari masyarakat itu sendiri dari sesuatu yang dianggap memiliki hubungan antara apa yang nyata (makna denotasi) dan apa yang hanya tersirat(makna konotasi). Novel merupakan cara penulis untuk berkomunikasi dengan pembaca, maka dari itu selain permainan bahasa tentunya bermain dengan logika. Logika penting dalam komunikasi karena pemikiran harus dikomunikasikan serta yang dikomunikasikan adalah sebuah putusan dari hasil proses berpikirdan membaca tanda-tanda yang ada di dalam novel menggunakan perspektif Roland Barthes.[18]

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab antara lain sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, diawali dengan pemaparan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teoritis, pada bab ini poin yang akan dibahas adalah semiologi Roland Barthes yang meliputi dari biografi Roland Barthes serta pemikiran dan karya-karya yang beliau hasilkan.

[18]Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi* (Jakarta:Prenadamedia Grup, 2009),88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III, mengenalkan secara menyeluruh isi novel “212: Cinta Menggerakkan Segala”serta deskripsi tentang novel tersebut. Selanjutnya menjelaskan biografi penulis novel 212: Cinta Menggerakkan Segala yakni Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas. Sesuai dengan waktu pengarangan dan karakter tentang pemeran dalam novel tersebut yang dianggap penting.

Bab VI Analisis Data, mulai untuk menguraikan dari novel “212: Cinta Menggerakkan Segala” untuk dikaji dari beberapa percakapan yang mengundang pro dan kontra dengan semiologi Roland Barthes.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian dan saran dan kritik konstruktif bagi pembaca serta peneliti guna membuka peluang agar penelitian yang dilakukan terus berinovatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# TEORI SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

Sebelum melanjutkan pembahasan pada teori-teori, peneliti lebih baik mendahulukannya dengan memperkenalkan tokoh yang terkait dengan pembahasan di skripsi ini. Beliau adalah Roland Barther, mudah-mudahan menjadi lebih mudah dalam memahami apa yang akan dan yang telah diutarakan sejak awal.

## A. Biografi Roland Barthes

Salah satu seorang pemikir yang aktiv mengaplikasikan teori linguistik Saussurean dan semiologinya adalah Roland Barther. Sejarah pemikiran menyebutkan Roland barthes adalah salah satu intelektual yang berpengaruh. Sumbangsih pemikiran mengenai media massa sangat besar serta gaya yang pop, Roland menjelaskan bahwasannya teks adalah bentuk ruang multidimensi dimana isinya tidak ada yang asli, silih terbentur dan meleburkan. Roland juga mengetahui jika karya tersebut merupakan hasil atas pencampuran dari beberapa pemikiran pendahulunya.

Roland Barther adalah seorang filsuf yang berasal dari perancis yang lahir pada tanggal 12 november 1915 di Cherbourg Perancis. Ayahnya bernama Louis Barther dan ibunya bernama Henriette.Sejak dilahirkan Roland Barther sudah menjadi yatim karena ayahnya meninggal dunia saat



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertugas di medan pertempuran dilaut utara, sehingga Barther hidup bersama ibu, nenek dan kakeknya. Roland memiliki hobbi bermain piano sehingga dia dapat bermain kapanpun yang dia inginkan, karena kehidupan Roland dilatari orang borjuasi. Sejak meninggal sang ayah Roland Barther tinggal bersama keluaga ibunya walaupun ibu Roland bergaji kecil sebagai penjilid buku. keluarga Roland termasuk keluarga kelas menegah di Bayonne,disana Roland mendapatkan kasih sayang penuh dari keluarganya dan menghabiskan masa kecilnya sebelum diajak ibunya ke paris.[1] Barther menjalani pendidikan formalnya di *Lycee Montaigne* pada tahun 1924 hingga 1930 dan *Lycee Louise-le-grand* pada tahun 1930 hingga 1934.Pada tahun 1934 penyakit TBC menhinggapinya sehingga dia harus berobat ke *Pyrenees.*[2] Setelah di nyatakan sembuh dari penyakitnya, Roland melanjutkan studinya dalam bidang *gammer* dan *Philology* diusianya yang ke 28. Namun, kesembuhan Roland hanyalah sementara. Peristirahatannya yang ke dua cukup lama yakni 3 tahun selama itu Roland sempat mempelajari tentang ilmu pra-medis(*the madical preliminary)* yang terfokus pada psiatri serta Roland disana juga mempelajaripemikiranFreud secara insentif. Selama itu pula ia sangat berambisi menghabisi seluruh karya J.P. Sartre dan Karl max sehingga Roland Barther menjadi sangat Sartrean dan Marxian.[3] Sebab itu Roland tidak ingin terjebak terlalu lama dengan 2 tokoh pemikir tersebut ia akhirnya

[1]Kurniawan, *Semiologi Roland Barther*, (Magelang: Yayasan Indonesiatera, 2001), 43.
[2]Ibid., 44
[3]Husni Mubarak, "*Mitologisasi Bahasa Agama: Analisis Krisis dari Semiologi Roland Barther"* (Skripsi- Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan pengobatan lanjutan ke *Leysin, klinik Alexandre, Sanatorium Universitaire Suisse.*[4]

Satu tahun kemudian Roland kembali ke paris serta masuk Universitas dengan mengambil sudi bahasa Latin, bahasa Prancis dan Kemudian Roland menjadi pengajar luar negeri pertama di rumania dan di Mesir ia belajar linguistik modern oleh seorang profesor bernama A. J. Greimas. Hal ini merupakan saat-saat yang sangat berkesan karena Roland adalah seorang yang berintelektual sangat berpengaruh dalam jagat pemikiran budaya dan disana pula Roland berkontribusi terhadap jurnal *Combat* yakni jurnal ternama yang biasa dengan aliran sosialis di Paris. Tepat tahun 1950 Roland menjabat sebagai direktur di *Generale des Affaires Culturelles*, organisasi pemerintahan yang berfokus pada pengajaran tentang bahasa Prancis bertempat luar negeri selama 2 tahun. Kemudian Roland terlibat dengan *Center National dela Recherche Scientifique*. Pada tahun 1952 hingga tahun 1954 Roland melakukan penelitian di bidang leksikologi terutama tentang kosakata yang terdapat diperdebatan sosial pada awal abad 19. Roland pun berkesempatan menjadi seorang penasehat disalah satu penerbitan buku Editions de I'Arche sekitar 1 tahun. Pada rentang tahun 1955 – 1959, Roland kembali bergabung di dalam *Center National dela Recherche Scientifique* untuk melakukan sebuah observasi pada bidang sosiologi. Semasa itu roland menerbitkan buku sebagai karya pertamanya Writing Degree Zero. Dalam buku ini adalah gabungan dari beberapa esai. Setahun

[4]Ibid., 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelahnya Roland menerbitkan buku *Michelet par luimeme* pada tahun 1954 yang masih menceritakan seputar pemikiran Roland dibidang sastra. Pada saat itu juga Roland mendirikan kelompok belajar tentang kebudayaan kontemporer yang kemudian melahirkan karya yang fenomenal disepanjang karir intelektualnya yakni *Mythologies* pada tahun 1957.

Keilmuan Roland yang sudah mendapatkan kesarjanaan dibidang sosiologi kemudian bekerja sebagai direktur di Ecole Pratiquedes Hautes Etudes pada tahun 1960 yang menjadi pimpinan ilmu sosial ekonomi. 2 tahun kemudian yakni tahun 1962 Roland dipercaya untuk menangani bidang sosiologi tanda, simbol dan representasi, disinilah Roland menghasilkan sebuah karya tentang budaya yang lebih mendalam khususnya sastra budaya yang berjudul SurRacine. Pada tahun 1964 Roland masih pada jabatannya menerbitkan beberapa kumpulan esai yakni Critical Essay, pada tahun itu juga dia menerbitkan buku Elements of Semiologi. Karya inilah yang menjadi pengukuh sebagai ahli linguistik. Dia dalamnya selain kejernihan gaya tulisan Roland juga dijelaskan juga teori tentang pendahulunya. Jabatan sebagai direktur berjalan hingga tahun 1967 kemudian Roland menjadi tenaga pengajar di *Universitas John Hopkins* di *Beltimore*. Selain rutinitasnya mengajar Roland juga menulis sejumlah artikel tentang bidang mode. *The Fashion System* pada tahun 1967 yang berisi tentang mode dalam analisa struktural. Karya Roland tentang mode ini menjadi sumber pemikiran dalam analisa mode serta kota parispun sebagai kota mode dunia mendukung kajian ini. Kejadian lainnya yakni saat Roland melamar sebagai professor di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Collegeda France.*[5] Roland di terima dan menjadi profesor dalam hal pengajaran semiologi sastra. jabatannya menjadi penting disebabkan Roland bisa memperkuat fungsi semiologi sebagai suatu pendekatan ilmiah, bentuk ilmu yang sudah 50 tahun ia tekuni. *Collageda France* merupakan kampus yang sangat bergengsi di Prancis karena di kampus ini telah melahirkan para intelektual besar dan terkenal seperti Merleau-ponty, Paul Valery, Althusser, Michel Foucault dll. Pemikiran Roland sebelumnya telah menjadi sorotan para intelektual di Prancis apalagi ditambah dengan profesinya sebagai profesor menegaskan jika pemikiran yang di terbitkan oleh Roland terbukti orisinal dan pantas mendapatkan penghargaan.

Proses yang di jalani oleh Roland untuk menjadi profesor sangat mengharukan serta membanggakan dihidupnya karena banyak yang meragukan Roland dapat masukke dalam kampus yang bergengsi seperti *Collogede France.* Sebab Roland terkenal dengan seorang yang berintelektual sangat menyesuaikan penampilan atau modis dan tidak sekalipun pernah menulis sebuah buku dengan ketebalan seperti Michel Focault dan Derrida. Selain itu juga Roland tidak pernah berkarya dengan tema- tema yang dianggap terlalu serius. Roland sangat terfokus dengan budaya pop mode dan sebagainya. Di tengah banyak orang yang yang ragu terhadap Roland dapat membuktikan kepada dunia Prancis serta seluruh dunia jika suatu keinginanya selama ini adalah masalah akademis. Pada bagian ini menunjukkan kesungguhanya Universitas di Eropa bahwasanya ukuran seorang profesor

[5]Sunardi, *Semiotika Negativa* (Yogyakarta:Buku Baik, 2004), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak bisa diukur oleh seberapa banyak buku yang sudah dihasilkan. Namun dari keaslian dari karya tersebut. Roland memiliki teman lama bernama Michel Foucault yang paling dilematik. Disini Michel Foucault memiliki peran sebagai seseorang yang akan mewawancarai serta menilai apakah Roland pantas atau tidak untuk mendapatkan gelar Profesordisana. Di lain sisi semua para intelektual yang ada di Prancis mengetahui tahu jika di antara Roland dan Foucault memiliki hubungan yang kurang baik bahkan berubah menjadi perang dingin sejak perkenalannya di tahun 50 an, pada akhirnya Foucault mengajak temannya untuk menemani karena sedikit takut dengan situasi ini, setelah 10 menit barulah teman Foucault keluar karena terlihat Foucault sudah merasa berani di hadapan Roland Barthes. Hasil dari wawancara terhadap Roland bahwa Foucaultmemuluskan "lamaran" dari Roland dan membawa roland kepada dewan Profesor untuk berpidato dengan judul *lecon*. Roland bukan tipe orang yang lupa terhadap orang lain, dalam pidatonya Roland mengucapkan jika seseorang yang memperkenalkan jabatan profesor adalah Michel Foucault. Kabar mengharukan ini kemudian dimuat di dalam koran paling bergengsi karena bentuk silaturahmi intelektual.

Pada tahun 1978 adalah tahun yang berat untuk dijalani Roland karena ibu yang sangat ia cintai meninggal dunia. Di awal sudah di sebutkan kasih sayang yang diberikan untuk merawat Roland  sehingga Roland sangat terpukul atas kepergian ibunya. Akhirnya pada siang tepat tanggal 25 Februari tahun 1980 setelah perkumpulan di *Collegeda France,*Roland Barthes tertabrak sebuah truk. Rolan sempat dibawa ke rumah sakit dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melawan kematiannya selama sebulan. Akan tetapi, takdir berkata lain perjuangannya haus selesai sebulan berikutnya. Roland Barthes meninggal pada tanggal 26 Maret 1980. Jasadnya boleh meninggal namun karyanya akan tetap hidup. Seperti penjelasan dari *The Death Of Author*, karyanya hidup dalam jejaring tanda dan maknanya diartikan bermacam-macam oleh semua orang diluar kontrol dari pengarang.

## B. Sejarah Intelektual dan Karya Roland Barthes

Sejarah mencatat intelektual dunia Roland Barthes memiliki fungsi penting memberikan sumbangsih gagasan pikirannya supaya merasakan gejala masyarakat post-industri. Gagasannya terutama dalam menganalisis tentang budaya massa dengan analisis linguistik. Dengan pendekatan bahasa, Roland berminat menunjukkan kepada masyarakat bahwa masyarakat penting mengetahui budaya massa dengan kritis. Disebabkan kebudayaan yang "diproduksi" dengan menyeluruh yakni perantara bahasa serta tidak berisikan ideologi ataupun seperti perkataan Habermas "kepentingan tertentu".[6] sebuah Bahasa lalu meminjam dari istilah dari Michel Foucault yakni *epistem*. Kalangan adat pemikiran orang Barat serta bentuk gaya ini menular di sebagian para intelektual bagian Timur. Walaupun kebanyakan para intelektual menggunakan bahasa sebagai pendekatan untuk menganalisis masalah-masalah sosial, Roland bukan tipe orang yang mudah mengikuti arus tanpa ciri khas dari dirinya untuk menghadapi derasnya *linguistik trun* tadi. Tidak hanya bagaimana cara menyampaikan yang murni, secara teoritis

[6]F. Budi Hardiman, *Menuju Masyarakat Komunikatif* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Roland melakukan banyak terobosan baru dalam rekonstruksi konsep awal dari para pendahulunya.

Sebagai seorang intelektual yang berperan penting, Roland tentu berangkat dari para intelektual besar yang juga berpengaruh pada gagasan-gagasan Roland sampai seorang Roland mendapatkan sebuah pengakuan dari dunia Internasional. Ada beberapa tokoh penting yang sedikit banyak mempengaruhi pemikiran-pemikiran Roland Barthes yaitu Jean Paul Sartre, Karl Marx, Ferdhinan de Saussure, Sigmund Freud serta Nietzsche. Pengaruh awal dari Jean Paul Sartre tahun 1905 hingga 1980. Awalnya terbentuk dikarenakan Roland begitu tertarik dengan dunia sastra. Ketertarikan ini ada sejak Roland membaca karya-karya dari Jean Paul Sartre. Bukan hanya seorang seniman dalam penulis novel, Jean Paul Sartre juga filsuf dan kritikus sastra. Sartre membagi 2 perkara yang berhubungan menggunakan sastra yakni bahasa dan gaya.[7] Bahasa adalah sebagai bagian terpenting dalam pembuatan karya sebab tanpa kemampuan bahasa yang baik sebuah ciptaan tidak akan ada. Selain itu, gaya juga bagian yang sangat berpengaruh karena kebebasan seseorang dalam membuat karya tertuang dari gayanya. Pembedaan yang disebutkan Sartre ini menjadi teguran keras bagi para pelaku dan para pengkritik sastra yang pada saat itu sedang menseimbangkan wujud sastra degan baik. Disinilah individualisme ditutup. pandangan Sartre diatas sebagai rujukan dalam memperhatikan sebuah bentuk karya sastra. Di dalam keadaan sebagaimana inilah karya *Writing Degree Zero* tahun 1953 terlahir.

[7]K.Bertens, *Filsafat Barat Abad xx Prancis*,(Jakarta: Gramedia, 1985), 320

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wacana inilah karya pertama Roland Barthes, sebuah bentuk respons dari perseteruan tanggung jawab sastra pada masyarakat. Karya ini diperlihatkan secara langsung atas revisi dari buku *Whatis Literature* karya sartre.

Menurut pandangan Roland bahasa serta gaya adalah perkara yang wajib dimiliki bagi seorang penulis. Disini Roland menambahkan hal "tulisan"(writing) yakni sebagai ungkapan diri dari penulis yang mencerminkan kepedulian atas diri seorang penulis. Didalam tulisan ada rime, nada, etos, kecewa, suasana baru yang bercampur jadi satu karena itulah ke dirian penulis. Didalam sebuah karya seorang penulis dapat memanipulasi gaya konvensional menurut efek dari hasrat. Tindakan menulis merupakan kebebasan unik bagi semua orang. Inilah pengaruh eksistensialisme ada dan mengalir di diri Roland. Cara bagaimana untuk menemukan eksistensi diri dengan menemukan sebuah kebebasan dalam menghasilkan karya tulis.[8] Dari sini dapat dilihat jika tradisi eksistensialisme berpengaruh dalam pikiran Roland. Meskipun Roland tidak secara langsung menyebutnya dengan sebutan eksistensialisme dikarenakan karya tersebut merupakan kritik dari sastra. Namun, tradisi itu berpengaruh melihat di saat Roland mencuatkan ide menulis merupakan pencapaian eksistensi manusia. Kewenangan keunikan seseorang dalam menulis ini membuka pikiran Roland untuk melakukan kritik sastra. Roland berminat pada dunia sastra adalah minat awal dari dalam dirinya.

[8]Sunardi, *Semiotika Negativa*, 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, seorang intelektual bernama Karl Marx (1818-1883) diawal-awal sudah di sebutkan seberapa kental pengaruh-pengaruh dari Karl Marx saat proses penyembuhan penyakit Roland. Minat terhadap budaya secara umum membuat pimikiran dari Karl Marx terlihat. Pada bagian cetakan awal revisi buku *Mythologies* Roland berkata jika karyanya ditujukan sebagai bentuk kritik atas ideologi. Roland di dalam tulisannya *Mythtoday* mengutip Karl Marx yang menunjukkan ideologi borjuis. Roland melalui pemikirannya tentang semiologi berkeinginan membongkar mistik budaya borjuis menjadi budaya yang universal. Keseringan melibatkan diri ke dalam sebuah perdebatan masalah kritik tentang ideologi Roland tentu saja berpegang teguh pada pengaruh pemikiran Karl Marx yang saat itu di Prancis. Selain Sartre ada seseorang yang juga menyampaikan gagasan Karl Marx kepada Roland yakni Louis Althusser. Mereka sama-sama mempunyai minat yaitu ideologi. Menurut Karl Marx ideologi adalah sebuah buah pikiran yang menyelimuti alam sadar manusia utamanya kelas buruh, Marx memperhatikan ketidakadilan pada sistem sosial. Upah yang didapatkan oleh para buruh tidak setimpal dengan kerja keras mereka dalam memproduksi barang. Sedangkan, para borjuis merupakan tampilan dari orang-orang yang mengeksploitasi keringat para buruh. Kondisi seperti ini terjadi seakan-akan sebagai takdir. Ideologi dari kaum borjuis itu mengelabuhi keadaan yang sebenarnya

Althusser misalnya yang mewarisi pengembangan gagasan ideologi Karl Marx. Menurutnya ideologi adalah bentuk panggilan atas ke diriannya. Berbeda dengan Roland yang tidak bersusah payah mencari makna ideologi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, lebih berminat untuk menganalisis adanya kehadiran ideologi di dalam masyarakat luas dan bagaimana ideologi tersebut dapat dihasilkan serta dipergunakan melalui pelaksanaan observasi kepada bahasa. karya *Mythologis* merupakan buku yang fundamental untuk menganalisis sebuah landasan atau disebut dengan ideologi masyarakat menggunakan analisis semiologi.

Ketiga yakni Ferdinand de Saussure salah satu tokoh intelektual yang juga menjadi pengaruhkarir intelektual Roland Barthes. Pengaruh dari Saussure ini sangat kuat dalam pemikiran Roland. Roland disebut dengan *one of the leader sofstructuralist school.*[9] Julukan tersebut menurut Roland kurang tepat karena pengalaman menjadi strukturalis merupakan satu dari sekian banyak kariernya. Tidak salah juga Roland disebut seperti itu, pasalnya Roland menulis sedikit banyak tentang sistem-sistem dari pendekatan semiologi ataustrukturalis pada masa itu. Hampir seluruh pemikiran yang ada pada Roland sekitar tahun 50 hingga 70an terpengaruh dari hasil Saussure. Ketertarikan Roland terletak pada pengembangan yang dijanjikan secara teoritis oleh semiotika guna mampu menguasai soal relasi antara bahasa, ideologi dan budaya. Roland menyebutnya dengan moment of science yang mana semiologi dijadikan pendekatan ilmiah. Menurut Saussure bahasa adalah objek yang dapat di analisis secara objektif karena bahasa sebuah tanda yang sudah terstruktur sehingga semiologi bisa memperlakukan sebagai keberadaan yang unik dan berbeda. Begitu juga dengan Roland yang

[9]Ibid.,17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ingin menjadikan semiologi sebagai pendekatan ilmiah. Pemikiran Roland tidak hanya mengenalkan tentang pemikiran Saussure namun juga memberikan ruang imajinasi intelektual pada petualangan sejarah dunia modern. Melalui semiologi kajian budaya lebih di analisis dengan sistematis dan objektif. Buku Element of Semiologi (1964) merupakan saksi nyata dari kejadiaan ini. Buku yang dihasilkan saat Roland mengajar di *Ecole Pratiquedes Hauters.*

Setelah sepuluh tahun terakhir karier Roland berganti dari analisa struktural ke analisa tekstual. Waktu sebelumnya Roland menganalisis tentang struktur tanda dan budaya modern, kemudian Roland tertarik menemukan kenikmatan saat pembacaan teks. Tentu saja ini tidak lepas dari tokoh intelektual Prancis yakni Michel Foucault, Derrida, Lacan termasuk Roland yang masuk didalamnya. Selanjutnya ada 2 tokoh yang sangat berpengaruh sehingga dapat mengubah cara berpikirdari modernisme menjadi posmodernisme dan dari strukturalisme menjadi pos-strukturalisme adalah Nietzsche dan Sigmund Freud. Roland terinspirasi tentang sikap agnostik terhadap konsep. Nietzche dengan semua usahanya membebaskan manusia dari penjara metafisika yang di anggap dengan fondasi kebenaran yang hanya imajinasi, yang ada hanyalah keinginan untuk berkuasa bukan rasionalitas.[10] Tidak ada konsep yang sempurna maka seluruhnya dalam keadaan khaos kemudian selalu berubah tanpa konsep yang pasti. Inilah saat perubahan arah menuju sebuah analisis teks, Roland memaklumi jika tidak tiada konsep

[10]Sunardi, Nietzsche (Yogyakarta: LKIS, 2016), cet IV, 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(signified) tunggal yang tetap dalam proses pemaknaan,bentuk atau form yang ada pada bahasa sering memiliki beragam makna (polisemi).

Roland bersentuhan dengan pemikiran Sigmund Freud tentang ketidaksadaran sebagai pemicu kehidupan. Disinilah sumber inspirasi Roland untuk mengubah epistemologi menjadi *pleasure* dalam menganalisa teks. Roland beranggapan sudah saatnya teks menggairahkan seorang pembaca serta memproduksi teks itu sendiri. Kemudian harus bisa menyelam ke alam bawah sadar si pembaca sehingga dapat membuat rumus teks baru dari pembacaannya tersebut. Sejarah sudah mencatat jika tiada buku utuh yang Roland tulis secara sistematis lengkap serta tuntas melainkan beberapa bagian-bagian artikel yang dijadikan buku. Walaupun begitu karya dari Roland Barthes selalu menjadi rujukan peneliti kebudayaan karena keorisinalan dalam menganalisis budaya lebih luas melalui kajian semiologi.

Berikut adalah beberapa karya Roland Barthes yang sudah di publikasi selama hidup hingga meninggal.

1. *L'Adventure Semiologique* terbit di Seuil pada tahun 1985. Kemudian di terjemahkan dengan judul *The Semiotic Challenge* oleh Richard Howard di Hill and Wang pada tahun 1988.
2. *La Chambre Ckire: nosurla Photographie* pada tahun 1980, *Reflectionon Photography* di terjemahkan oleh Richar Howard di Hilland Wang tahun 1981

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *La Degre Zero deI'ecriture* tahun 1953. Terjemahan AnneteLovrsdan Collin Smith tahun 1980
4. *Critiqueetverite* pada tahun 1966, *Critisismand Truth* diterjemahkan oleh Katrine Kueneman dari Universitas of MinnesotaPress tahun 1987
5. *L'Empiredes Siges* tahun 1970, *Elements of Semiology* diterjemahkan oleh AnnateLovers dan Collin Smith tahun 1967
6. *L'Empiredes Signes*tahun tahun 1970. *Empire of Signs* diterjemahkan oleh Richard Howard tahun 1972.
7. *Le Graindela Voic: Entretiens,* diterjemahkan *The Grain of the Voice: Interviews* 1962-1980 oleh Linda Converdale tahun 1985.
8. *Fragmentd'undiscoursamoureux* tahun 1977. Diterjemahkan *A Lover's Discourse Fragments*oleh Richard Howard tahun 1978
9. *Image Music Teks* merupakan esai yang sudah di seleksi dan di terjemahkan oleh Stephen Heath tahun 1977
10. *Lecon:Lecon Inauguraledela Chairede Semiologie Litterairedu Collageda France, Pronencee le 7 janvier 1977. Inaugural Lecture* Terjemahan dari Richar Howard dalam A Barthes Reader.
11. *Incidents* diterjemahkan oleh Richard Howard di Universityof California Press tahun 1992
12. *Michlet par luimeme* tahun 1954. Diterjemah *Michelet* oleh Richar Howard tahun 1987
13. *Mythologies* tahun 1957, diterjemahkan *Mythologies* oleh AnnateLover's tahun 1973

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14. *L'Obvieeti'Obtus*tahun 1982. Diterjemah The Rasponsibility of Forms oleh Richar Howard tahun 1975
15. *New Criticalessays* terjemahan dari Richar Howard tahun 1986

## C. Gagasan Tentang Semiotika

Semiotika adalah suatu ilmu yang mempelajari seluruh tanda yang ada pada kalangan masyarakat.[11] Tujuan dari semiotik adalah untuk memberikan petunjuk tentang terbentuknya berbagai macam tanda serta aturan-aturan yang mengaturnya. Seperti adat kebiasan masyarakat pada mulanya selalu mencari tahu makna yang ada disekitar atau disebut dengan *homo signans.*[12] Semua manusia tentunya tidak hidup sendiri serta bermasyarakat dan melakukan interaksinya melalui simbol dalam interaksinya.[13] Tanda juga nama lain dari simbol. Tanda secara etimologi kata tanda berasal dari bahasa yunani "*symbolos"* yang artinya ciri-ciri yang memberitahukan suatu hal ataupun lainnya kepada seseorang[14]. Dalam bahasa Inggris kata simbol berarti menggambarkan sesuatu yang masih abstrak, suatu tanda suatu objek, sebuah lambang dan lainya dan dalam bahasa Sangsakerta adalah praduga yang berarti mendekatkan.[15]

Tanda atau simbol adalah pembahasan mendasar dalam semiotika.[16] Semiotik menurut Roland Barthes adalah bagian dari linguistik karena semua tanda yang ada pada bidang lain bisa disebut bahasa yang menyimpulkan ide,

---

[11] Alex Sobur, *Semiotika komunikasi (*Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2004), 12.
[12] Benny H, Hoed, *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya* (Depok: Komunitas Bambu, 2014), 3.
[13] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi,* 199.
[14] Budiono Herusatoto, *Simbolisme Dalam Budaya jawa (*Yogyakarta: Hanindita, 1983), 10.
[15] Ibid.,63
[16] Benny H, Hoed, *Semiotik Dan Dinamika Sosial Budaya, 10*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gagasan atau makna.[17] Adapun kerangka yang sudah dikemukakan Roland ada empat konsep yaitu konsep *langgue-parole, signifiant-signifie,sintagmatik-paradigmatik,* dan *sinkroni-singkroni*[18]. Roland Barthes memperluas bahasa yang di tuju sehingga tidak bertumpu hanya pada area bahasa komunikasi saja melainkan lebih luas. Selain itu menurut Roland bahasa atau ucapan terdapat pada seluruh sistem yang ada di kehidupan manusia.[19] Jika konotasi menjadi tidak berubah (tetap) maka akan menjadi mitos, sedangkan jika mitos menjadi konsisten maka akan menjadi ideologi. Teori tentang tanda Roland adalah penekanan pada konotasi dan mitos. Roland menyampaikan jika satu kebudayaan menyalahgunakan ideologi yang menguasai pikiran masyarakat. Roland ingin membebaskan masyarakat dari kesalahan menggunakan ideologi dan memahamkan mengapa macam-macam pemaknaan yang seperti sudah diterima dalam masyarakat itu bisa terjadi.[20]

Mitos adalah suatu bentuk dari pesan atau tuturan yang wajib di percaya kebenarannya namun tidak dapat dibuktikan. Mitos bukan tentang konsep ataupun ide akan tetapi suatu cara pemberian arti. Secara etimologis mitos adalah suatu tuturan tentunya bukan sekedar tuturan biasa. suatu hal yang harus diperhatikan jika mitos adalah suatu sistem komunikasi yakni suatu pesan.[21] Roland Barthes mengatakan jika semiologi digariskan guna

---

[17] Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes(*Magelang: Yayasan Indonesiatera, 2001), 52.
[18] Roland Barthes, *Petualangan Semiologi* Terj. Stephanus Aswar Herwinarko(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 5.
[19] Roland barthes, *Elemen-Elemen Semiologi,* Terj. Kahfi Nazarudin(Jakarta: Jalasutra, 2012), 16.
[20] Benny H. Hoed. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya,* cet ke-1(Depok:Komunitas Bumbu, 2014), 30.
[21] Sri Iswidayanti, *Roland Barthes dan Seniologi,* diambil dari www. Portaluganda. Org. Diakses pada tanggal 10 Maret 2017, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergelut dengan *trans-linguistik* yang materialnya bisa mitos atau lainnya[22]. Mitos yang memiliki urusan dengan semiologi berarti telah berhubungan dengan dua istilah yaitu penanda (signifier) dan petanda (signified) lalu kemudian bersambungan dengan istilah tanda (sign). Contoh serangkaian bunga berarti menandakan cinta. Berarti dalam hal ini tidak hanya berkaitan dengan *signifier* dan *signified* yaitu bunga dan cinta, karena dalam hal analisis terdapat tiga istilah yaitu bunga yang menandakan cinta adalah tanda atau sign.[23]

Roland Barthes menegaskan jika sistem penandaan terdiri dari area ekspresi (E) dan content (C) serta suatu penandaan terjadi saat adanya relasi(R) diantara keduanya.[24] Kemudian sistem E R C tersebut dapat menjadikan suatu struktur yang simple dan mudah dipahami dari suatu struktur kedua. Demikianlah maka terjadi 2 sistem penandaan sekaligus yang bercampur menjadi satu. Akan tetapi terpisah antara satu sama lain atau dengan sebutan ada struktur berlapis.[25] Proses pembentukan kata yang menghasilkan leksia baru atau bentukan ini berlangsung dengan menggunakan dua cara. Pertama E R C berorientasi pada ekpresi (E) di sistem kedua. Seperti diagram dibawah ini.

[22] Roland Barthes, *Elemen-Elemen Semotika,* vii
[23] Eri Iswiyanti, *Mitologi Roland Barthes*,6.
[24] Roland Barthes, *Elemen-elemen semiologi*,91.
[25] Roland Barthes, *Petualangan Semiotika,* 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

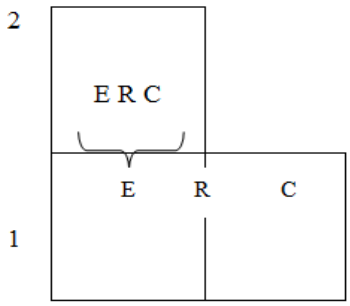


**Konotasi**

Sedangkan struktur kedua sistem beriorientasi pada ranah isi content (C) dari struktur kedua.

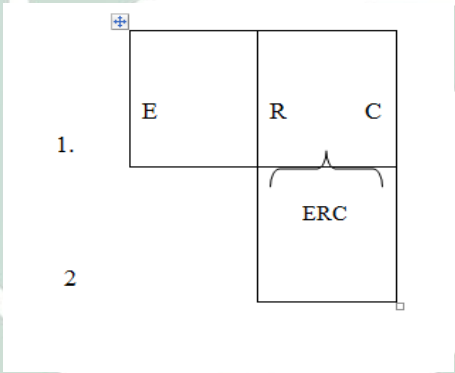


**Metabahasa**

Dari diagram di atas bisa dimengerti tentang keberadaan metabahasa. Metabahasa adalah suatu struktur yang cenderung berisi yang sudah dengan sendirinya berupa struktur penandaan atau disebut juga dengan semiotika yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbicara semiotik.[26] Seperti kata Chris Baker metabahasa inilah yang kemudian struktur semiologis tingkat kedua atau mitos.

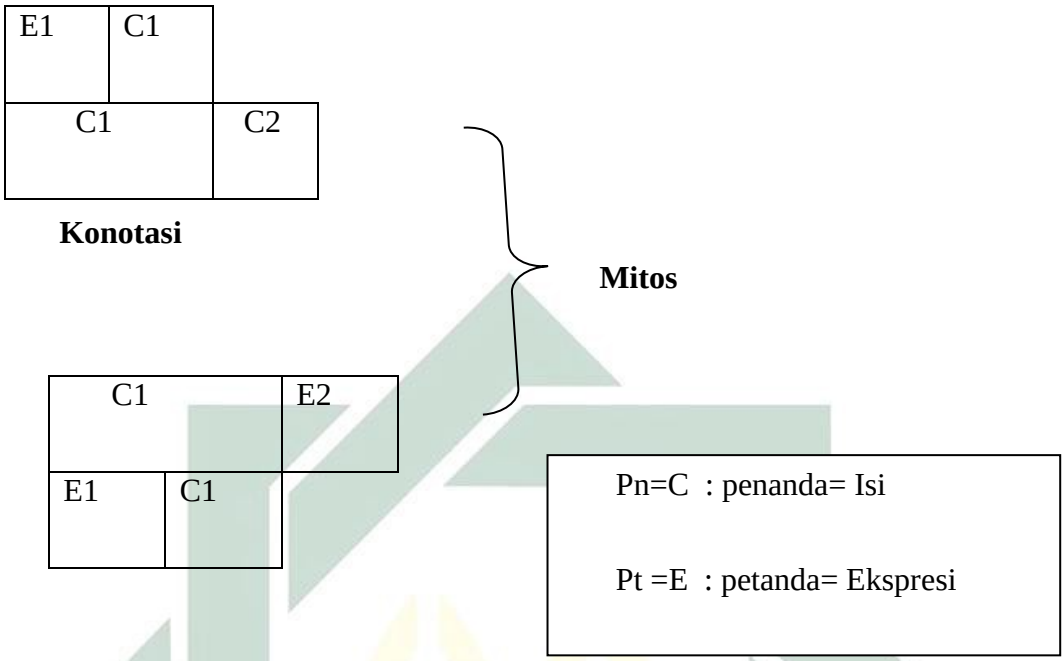


Roland Barthes mengatakan ada 2 macam pemaknaan yaitu denotasi dan konotasi. Pertama denotasi adalah fase makna yang mengambarkan sebenarnya dan literal yang dapat dipahami oleh seluruh masyarakat. Contoh kata "babi"akan memiliki makna denotasi tentang suatu binatang yang berwarna merah muda dengan mulut moncong, memiliki ekor kritik dan dapat di ternak oleh sebagian orang. Kedua makna konotasi adalah makna terwujud dengan cara menghubungkan penanda-penanda dengan aspek kebudayaan yang lebih luas. Contoh keyakinan, sikap dan ideologi-ideologi suatu susunan sosial tertentu. permasalahan perumpaan kode-kode dan tanda-tanda makna

[26] Roland Barthes, *Elemen-Elemen Semiologi*, 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budaya lainnya. Demikian "babi" bisa berkonotasi dengan polisi yang jahat atau lelaki tergantung pada subkode atau leksikon yang bekerja.[27]

Signifiant-signifiant konotasi yang kita sebut konotator (*connotateur)* disusun oleh signe-signe yaitu beberapa signifiant dan beberapa signifie yang disatukan dari sistem denotasi. Alaminya beberapa tanda yang berdenotasi dapat bersatu untuk membuat satu konotator tunggal, jika konotator itu hanya mempunyai satu signefie konotasi. Intinya kumpulan sistem yang berkonotasi tidaklah langsung mempunyai kapasitas yang sama dengan kapasitas sistem yang berdenotasi. Dalam semiotika konotatif signefiant struktur kedua di susun oleh signe-signe sistem pertama. Dalam metabahasa terjadi sebaliknya, signifie-signifie sistem kedualah yang dibangun oleh signe-signe sistem pertama. Hjelmslev mengukur satu sama lain tentang pengertian metabahasa dengan cara berikut disebabkan suatu "operasi" adalah penjelasan yang di susun berdasarkan prinsip empiris yakni yang tidak kontradiktoris, ekshaustif (tuntas) dan simple maka semiotik ilmiah atau metabahasa adalah suatu operasi, sedangkan semiotik konotatif diartikan bukan suatu operasi. Disini jelas jika semiologi, misalnya adalah metabahasa karena dengan menjadi struktur kedua semiologi mengurusi suatu bahasa pertama yaitu sistem yang dipelajari dan struktur objek itu signifie terhadap metabahasa semiologi.[28]

Dapat kita pahami ada dua lapisan dalam struktur semiologi yaitu struktur *linguistik* dan struktur mitos. Sesuatu ini oleh Roland di bagi menjadi

[27] Chris Barker, *Cultural Studies*, cet ke-1(Yogyakarta:PT Bintang Pustaka, 2005), 93.
[28] Roland Barthes, *Petualangan Semiologi*, cet ke-1 (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2007), 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dua istilah. Dalam lapisan bahasa penanda disebut meaning contoh lukisan salah seorang negro memberikan hormat, akan tetapi dalam lapisan mitos disebut bentuk. Untuk kasus signified tetap sama sebab tidak timbul suatu keambiguan yaitu konsep. Dalam bahasa *linguistik sign* dipakai dalam hubungan antara penanda dan petanda. Namun, dalam mitos sign merupakan kesimpulan dari hasil semiolog terdahulu. Jadi bagi mitos disebut signifikasi atau *signification.* Dasarnya fungsi mitos ada dua yaitu mitos dalam hal "menunjukkan dan memberitahu sesuatu" supaya pembaca memahami tentang sesuatu serta dengan tujuan memperdayakan. Signifier dari mitos sekaligus berupa meaning dan form.

Meaning bisa diperoleh dengan cara menangkap melalui indera, berbeda dengan signifier linguistik melalui mental. Signifier mitos menangkap melalui realita sensorik. Seperti contoh lukisan seorang negro, meaning dari mitos memiliki nilai sendiri, memiliki sejarahnya sendiri juga significationnya ada sebelum saat mitos menstransformasikan dalam bentuk yang kosong serta praktis menjadi suatu bentuk. Saat berubah menjadi bentuk meaning menghilang, sejarah juga menghilang dan hanya tinggal kata-kata. Wawasan yang baru didapat ialah wawasan yang terbungkus oleh konsep mitos. Konsep yang diperoleh bukan suatu abstraksi dari signifier melainkan ia sama sekali tidak berbentuk. Konsep adalah elemen yang mengatur secara keseluruhan mitos dan bila ingin menguraikan mitos maka harus menemukan konsep mitos tersebut. Contoh konsep kebaikan, konsep kemanusiaan, konsep keberagaman dan lain sebagainya. *Significatin* adalah istilah ketiga yang dipergunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai kesatuan sign yakni sesuatu yang dihasilkan oleh bentuk dan konsep. *Signification* berarti juga proses mitos yang berkesinambungan dan menjadi *sign* baru lalu menjadi mitos baru juga.

Demikianlah pemikiran dari Roland Barthes tentang mitos dan kerangka kerjanya dalam semiologi yang disederhanakan sebagai berikut:

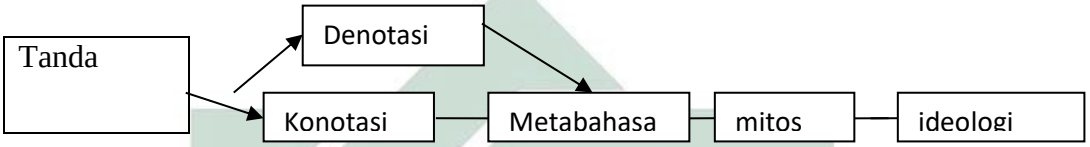


Menurut Roland mitos dan ideologi berfungsi mengilmiahkan penafsiran yang sebenarnya bersifat sementara, tidak pasti dan secara historis bersifat spesifik. Berarti mitos membuat pandangan dunia yang di maksud seperti mustahil untuk ditentang karena memang kenyataan yang dialami atau memang takdir tuhan. "mitos berfungsi untuk memberikan pembenaran secara ilmiah pada suatu harapan historis dan membuat kesementaraan seperti abadi". Analisis lain yang dijelaskan Roland adalah suatu iklan yang berbahasa Prancis.[29]

Beberapa karya Roland yang terbaru, tanda tidak hanya mempunyai satu makna denotasi yang stabil, namun bersifat polisemi (banyak makna). Berarti tanda memiliki beberapa makna potensial. Disimpulkan seluruh teks ditafsirkan dengan banyak cara yang berbeda. Pemaknaan memerlukan

[29]Roland Barthes, *Mitologi*, cet ke-1(Bantul:Lembaga Kreasi Penerbitan Masyarakat (LKPM)), 161-162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterlibatan aktif pembaca dan kompetensi kultural yang digunakan dalam membaca teks gambar agar biasa. Sementara waktu dipastikan makna demi kepentingan tertentu. Demikianlah penafsiran suatu teks tergantung pada ragam budaya pembaca serta wawasan mereka tentang kode-kode sosial.[30]

Menurut Roland Barthes jika di dalam teks minimal terdapat lima kode pokok *(cing codes)* dan didalamnya memiliki leksia yang dapat dikelompokkan. Kode adalah sistem makna luar yang lengkap sehingga menjadi rujukan setiap tanda. Terdapat lima kode yakni:

1. Kode hermeneutik (kode teka teki) adalah area harapan pembaca untuk mendapatkan sebuah kebenaran dari munculnya pertanyaan dalam teks. Kode ini adalah struktur utama dalam narasi tradisional yang saling terhubung antara awal cerita dan penyelesaian sebuah cerita
2. Kode semik (makna konotasi) adalah kode yang mempergunakan bahasa isyarat, petunjuk ataupun kilasan makna yang dimunculkan oleh penanda-penanda tertentu.
3. Kode simbolik adalah kode pengelompokan atau bentuk yang mudah dikenali karena seringnya bermunculan secara teratur melalui macam-macam cara dan saran tekstual. Contohnya rantaian antitesis: luar dan dalam, gelap dan terang, suka dan benci.
4. Kode proarerik(logika tindakan) adalah kode yang dianggap sebagai perlengkapan utama teks bagi pembaca. Keterkaitan suatu logika dan perilaku manusia, sebuah tindakan yang memberikan dampak dan setiap

[30] Chris Barker, *Cultural Studies*,cet ke-1 (Yogyakarta: PT Bintang Pustaka, 2005), h.95-96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dampak yang ditimbulkan mempunya nama generik sendiri, sejenis judul untuk sekunder yang bersangkutan.

5. Kode gromik(kode kultural) adalah kode yang terakhir yakni kode kultural yang berjumlah banyak. Kode ini merupakan rujukan teks ke beberapa benda yang sudah dipahami dan telah di kodefikasi oleh budaya.[31]

[31] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*,cet ke-3 (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), 65-66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# NOVEL 212:CINTA MENGGERAKKAN SEGALA

## A. Riwayat Hidup Penulis

a. Helvy Tiana Rosa

Pemilik nama Helvy Tiana Rosa lahir pada tanggal 2 april 1970 bertempat di medan. Helvy sosok anak perempuan yang memiliki dua adik bernama Asma Nadia dan Aeron Tomino. Keluarga helvy hidup dalam keluarga sederhana bahkan memiliki kenangan tinggal di tepian rel kereta api, maka mereka setiap harinya harus bertahan dengan suara berisik dari kereta api. Sebuah kemampuan menulis Helvy merupakan turunan dari ibunya yang memberikan motivasinya untuk bersikap optimis. Sejak kecil Helvy memiliki bakat menulis serta pada umur lima tahun sudah dapat membaca sehingga sangat memudahkannya untuk memahami dan memaknai arti sebuah tulisan. Minatnya mulai bergejolak saat lancar membaca dan mengetahui tempat penyewaan buku yang menyediakan banyak buku bacaan. Bahkan, hampir setiap hari Helvy disempatkan untuk mampir hanya sekedar melihat buku yang ada.

Keadaan finansial keluarga Helvy yang saat itu hanya cukup dipergunakan untuk membayar uang sekolah. Namun, helvy orang yang tidak mudah menyerah pada sesuatu yang dia inginkan. Pada kelas tiga SD helvy mengumpulkan buku yang di beli dari uang tabungannya kemudian buku-



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku tersebut ia sewakan pada teman sepermainannya supaya mereka juga bisa memahami luasnya ilmu pengetahuan. Yang dilakukan Helvy merupakan tindakan yang benar serta ditularkan pada adik-adiknya. Helvy sejak kecil bukan hanya pandai menulis puisi dan cerpen namun juga pandai dalam menulis syair lagu. Ayah Helvy adalah seorang musisi yang percaya jika suatu saat nanti Helvy akan menjadi penulis kenamaan Indonesia. Ayahnya juga memberikan kepercayaan Helvy untuk mengoreksi syair yang kurang pas lalu diubah.

Lambat laun bakat dari istri Widanardi Satryatomodi dunia sastra mulai tampak. Ia menjuarai beberapa perlombaan puisi dan pementasan seni peran pada tahun 1990 ibu dari Abdurahman Faiz dan Nadya Paramitha mendirikan teater bening dan menulis naskah untuk drama pementasan di Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Selain kuliah helvy juga bekerja sebagai direktur majalah Anida yang berbasis religi, banyak karyanya yang dimuat dalam majalah Annida sehingga ia naik jabatan menjadi redaktur pelaksana. Karya sastra yang sangat fenomenal adalah Ketika Mas Gagah Pergi pada tahun 1993 di majalah Annida. Adanya kejadian ini banyak sastrawan yang memberi julukan pendobrak dunia sastra modern.

Pada tahun 1997 Helvy beserta adiknya, Asma Nadia mendirikan sebuah perusahaan dibidang penerbitan buku. Namun karena takut di akui sebagai usaha keluarga, ia mengajak seorang penulis Annida supaya ikut bergabung dalam perusahaan yang bernama Forum Lingkar Pena (FLP). Sebuah tempat untuk semua orang dari berbagai kalangan yang ingin menyalurkan minat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menulis. Dari sini Helvy menjadi terkenal di berbagai negara. Berikut karya tulis Helvy Tiana Rosa:

1. Ketika Mas Gagah Pergi 1993
2. Segenggam Gumam pada tahun 2003
3. Tanah Perempuan pada tahun 2009
4. Mata Ketiga Cinta 2012
5. Duka Sedalam Cinta 2016
6. Perempuan berdansa puisi pada tahun 2017
7. Juragan haji pada tahun 2014
8. 212 Cinta Menggerakkan Segala pada tahun 2018

b. Benny Arnas

Lelaki yang memiliki nama Benny Arnas lahir di lubuklinggausumatra selatan pada tanggal 8 Mei 1983. Ia memulai menulis pada tahun 2008 saat Benny berumur 25 tahun. Kehidupan Banny sangat berwarna karena ia tinggal di lingkungan yang memiliki macam-macam suku dan agama. Saat SD banny sangat menyukai buku sampai ia rela menjadi pemulung demi dapat menyewa banyak buku. banny kecil menyukai komik Petruk Garing, Wiro Sableng dan seri silat karya Asmaraman S. Kho Ping Ho. Lalu saat menginjak remaja hingga dewasa ia sangat menyukai karya-karya sastra klasiknya Marah Roeslie, Mochtar Lubis, Sultan Takdir Ali Syahbana dll. Banny pernah menuliskan kisahnya saat mengelilingi kampung dengan berjalan kaki setiap pulang sekolah namun sayang tidak pernah di publikasikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Benny adalah pendiri Forum Lingkar pena(FLP) cabang Lubuklinggau. Mendapat beberapa penghargaan sebagai berikut : Penulis kisah inspiratif terbaik Indonesia pada tahun 2009, Anugrah Sastra Batanghari Sembilan pada tahun 2009, Krakatau Awards pada tahun 2010, Penulis Fiksi Terbaik Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2012, Pena Awards untuk Penulis Terpuji pada tahun 2013, Penulis Medita Massa Sumatra Selatan Terbaik pada tahun 2014 dan Pemenang Unggulan Sayembara Novel Dewan Kesenian Jakarta pada tahun 2016. Cinta Menggerakkan Segala adalah novel duet pertamanya atas film layar lebar 212 The Power of Love.[1] Semua bukti kontribusi tentang kesastraan, kebudayaan dan dunia kreatifnya dapat di akses di www.bennyinstitute.com atau channel youtubenya Bennyinstitute.

Berikut beberapa karya Benny Arnas:

1. Pada tahun 2009 yaitu Kumcer Meminang Fatimah
2. Pada tahun 2010 yaitu Kumcer Bulan Celurit Api
3. Pada tahun 2011 yaitu Kumcer Jatuh dari Cinta
4. Pada tahun 2014 yaitu Novel Biografi Parigan, Novel Bersetia, Kumcer Cinta Tak Pernah Tua.
5. Pada tahun 2015 yaitu Novel Tanjung Luka, Bunga Rampai Esai Cinta Paling Setia, Buku Puisi Terindak.

[1]Irwan Kelana, "Novel 212: Cinta Menggerakkan Segala, Hadir di IBF, https://www.republika.co.id diakses pada 18 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Pada tahun 2016 ada beberapa karya yaitu Kumpulan Puisi Lidah Mertua, Naskah Lakon To Love Dayang Tari, Novel Biografi Terbang Perlahan Hingga Seberang dll
7. Pada tahun 2017 yaitu Naskah lakon Panca Mukti Setelah Petang, Novel CurriculumVitae, Kumcer Sejumlah Alasan Mengapa Anak Sebaiknya Melahirkan Ibu
8. Pada tahun 2018 yaitu Cinta Menggerakkan Segala, Buku Puisi Hujan Turun Dari bawah, Catatan perjalanan Bercerita dari Piru.

**B. Ciri Khas Pemikiran Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas**

Helvy Tiana Rosa, seorang penulis novel yang meraih beragam penghargaan nasional hingga internasional. Helvy memulai keseriusan saat menjalani pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni di Universitas Negeri Jakarta dan memulai kurirnya ketika menjadi produsen film Ketika Mas Gagah Pergi yang sedang booming tahun 1997. Kegemarannya membaca menjadikan sosok Helvy menjumpai hasratnya dalam bidang sastra. Ia diceritakan oleh seseorang penikmat seminarnya sebagai orang yang energik, rendah hati, ramah dan mudah bergaul.[2] Helvy disebutkan sebagai seorang yang idealis, hal ini terlihat saat ia ditawari oleh pihak PH untuk mengubah sesuatu dalam novel jika di film kan namun ia menolak karena dapat menghilangkan ruh dalam novel.

Perempuan bersahaja yang bernama helvy telah menulis karya sastra berupa cerpen, novel ataupun esai-esai yang sudah diterjemahkan ke dalam

[2]Heriyanto Rantelino "Helvy Tiana Rossa, Idealis dalam Berkarya di Dunia Kepenulisan", Dalam www. kompasiana. com/diakses 17 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa Arab, Prancis, jepang serta Swedia sebanyak 30 buah. Salah satu impian Helvy Tiana Rosa adalah masyarakat menganggap menulis itu seperti makan,tentu saja awal dari menulis adalah gemar untuk membaca. Kemenangan yang diraih oleh Helvy yang begitu banyak, tidak heran jika pada tahun 201 Kemenangan yang diraih oleh Helvy yang begitu banyak, tidak heran jika pada tahun 2004 menjadi menteri Pemberdayaan Perempuan RI. Terakhir yang terlihat dalam setiap karya sastra yang ditulis selalu menginspirasi, memiliki pesan dakwah serta memiliki ruh menjadikan karya sastra tersebut seperti hidup.

Benny Arnas, seorang laki-laki pendiri Forum Linkar Pena (FLP) di Lubuklinggau. Kehidupan rumah tangganya dimulai saat ia berkenalan dengan perempuan bernama Desy Arisandi. Mereka mengelola bennyinstitute yang membuka taman bacaan terbuka, kelas menulis dan seni peran gratis, lokakarya, rutin mengadakan diskusi dan kelas menulis di Lubuklinggau. Dirumah Benny terdapat mesin tik tua, ilustrasi isi dan sampul bukunya di abadikan dalam ukuran besar. Tidak hanya itu buku-buku yang tertata seperti menara menjadi hiasan diatas antara meja dan lemari hingga di antara sudut ruangan sebagai penyekat. Filosofi dari tatanan rumah Benny adalah buku merupakan sumber ilmu tapi juga sebagai peranti kenyamanan hidup bagi seseorang. Semakin seseorang rajin membaca buku semakin pula ia penasaran akan pengetahuan.

## C. Gambaran Mengenai Novel 212: Cinta Menggerakkan Segala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Novel 212: Cinta menggerakkan Segala merupakan novel pertama yang berawal dari film yang kemudian dibuat sebagai novel. Mengingat aksi pada 2 Desember 2016 yang dikenal dengan nama aksi damai 212 merupakan peristiwa luar biasa sebagai tonggak sejarah umat Islam. Adanya peristiwa tersebut diangkat lewat film yang berjudul "212 The Power Of Love oleh rumah produksi Warna Pictures di sutradarai oleh JastisArimba[3]. Seorang produsen yang dikenal begitu banyak karya dalam film dokumenter. Awal mula ditulisnya novel ini mengadopsi kisah nyata perjalanan seseorang yang awalnya skeptis terhadap Islam, namun beliau harus terjebak dalam perjalanan menuju aksi damai 212 di monas Jakarta.[4]

Sebut saja pemeran utama dalam novel 212: Cinta menggerakkan Segala bernama Rahmad. Seorang jurnalis yang berkerja di dalam media yang terkenal, pada saat itu menerima telpon dari keluara yang disana bahwa ibunya meninggal dunia. Hal ini mengharuskan Rahmad untuk sementara pulang ke kampung halamannya. Walaupun sebenarnya ia tak ingin bertemu dengan lelaki tua yang keras dan konservativ sebagai tokoh agama yakni kyai Zainal, ayahnya sendiri. Suatu hari kyai Zainal memutuskan untuk melakukan long mars.[5] bersama kaum muslim di desanya di Ciamis menuju Jakarta dengan tujuan untuk membela Qur'an yang dicintainya. Ayah dan anak ini memiliki cara pandang tersendiri terhadap aksi damai 212 di monas Jakarta.

---

[3]Helvy Tiana Rosa, Benny Arnas, *212: Cinta Menggerakkan Segala*(Jakarta: Republika Penerbit), v

[4]Ibid., vi

[5]Dalam KBBI, istilah "Long mars, long march" di definisikan dalam arti gerak jalan jauh. Suatu kegiatan dimana dengan melakukan jalan kaki untuk menempuh tujuan atau tempat dijarak lebih dari 20km biasa dilakukan saat demo. Http://kbbi.kemdikbud.go.id/ longmars. Diakses pada 1 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika Rahmad menganggap aksi damai merupakan hal yang tidak penting bahkan ditunggangi oleh kepentingan politik demi kepentingan kekasaan. Berbeda dengan kyai Zainal yang terlihat sangat ingin membela agama dan alquran. Melihat kondisi kyai Zainal yang sudah menjalani usia tuanya sehingga membuat rahmad memutuskan untuk mengikuti ayahnya dalam aksi damai 212. Sebuah perjalanan panjang yang menguras tenaga dan pikiran Rahmad berkilo-kilo meter, namun akhirnya berjalannya waktu berubah menjadi sebuah perjalanan yang berarti dan bernilai spesial bagi Rahmad dan ayahnya. Rasa cinta terhadap al-quran yang begitu saja mengalir dalam jiwa ragamengubah cara pandang dan pola pikir Rahmad yang terkesan terlalu liar. Sekilas tentang isi dari novel 212: Cinta menggerakkan Segala, selanjutnya silahkan membaca novel tersebut.

Film 212: The Power Of Love atau novel 212: Cinta Menggerakkan Segala ini bercerita bukan tentang gerakan politik atau kisah cinta biasa. Namun, film dan novel 212: CintaMenggerakkan Segala (CMS) menjelaskan dengan indah tentang bagaimana hubunga antar manusia dan cinta manusia terhadap tuhannya yang terbingkai dalam moment 212. Baik film atau novel 212 mengambarkan serta menjelaskan pesan yang dibawa oleh umat Islam.

Sekilas gambaran tentang karakter tokoh novel 212: Cinta Menggerakkan Segala. Awal novel 212:Cinta Menggerakkan Segala menjelaskan tokoh utama yang diberi nama Rahmad lulusan luar negeri atau sebut saja Harvard. Karakter tokoh yang sinis, dingin, memiliki ideologi yang sangat kuat dan tidak meninggalkan nilai atau ajaran yang positif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karaker yang dimiliki Rahmad selalu bersebrangan dengan lawan dalam novelnya yakni kyai Zainal sehingga sangat menarik. 2 tokoh tersebut terlihat sangat menjengkelkan dalam arti sesungguhnya karena keduanya memiliki ideologi keras seperti batu. Karakter yang netral adalah teman dari rahmad yang bernama Adin. Sosok sahabat dekat yang sudah memahmi Rahmad walaupun pada pertengahan cerita Adin lebih bergetar dengan pemikiran kyai Zainal. Ada beberapa tokoh pendukung seperti santri perempuan yang sudah menjadi *abdi ndalem* dipondok kyai Zainal yakni Yasna.

**D. Semiologi Dalam Novel 212:Cinta Menggerakkan Segala**

Setelah membaca hingga akhir novel 212:cinta menggerakkan segala, ada beberapa bagian novel yang perlu diperhatikan dan di analisis menggunakan teori semiologi.

Bagian 1 : "cinta adalah saudara kembarnya dakwah, ia akan meminta segalanya dari pemiliknya tak terkecuali untuk harta, air mata, keluarga dan darah daging:anak sendiri!" ungkapan dari dalam hati abah Zainal dan umi nisa'.

Bagian 2: "aksi 411 adalah bentuk baru *social-movement* berbasis agama yang terjadi di negara demokrasi pluralistik yang ditunggangi oknum politik. Masyarakat Jakarta yang plural dari segi kesukuan, keagamaan dan status sosial, 'dipaksa' menuruti kehendak mayoritas. Islam bukan lag agama yang menyejukkan. Aksi menuntut di seretnya orang nomor satu di ibu kota itu justru menegaskan hal yang bersebrangan dengan slogan 'damai' yang mereka usung. Citra Islam menjadi Anarkis. Bahkan lebih dari itu, ia menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alat politik untuk memuaskan hawa nafsu oknum-oknum tertentu dipanggung politik". Satu paragraf dari tulisan Rahmad yang bacakan oleh adin(sahabat rahmad) dengan menunjukkan ekspresi tidak setuju.

Bagian 3: "saya tidak akan pernah takut dengan para pengecut yang sedang mengusik agama saya" ucapan dari salah satu santri abah Zainal yang mengetahui tulisan Rahmad di majalah republik. Pada percakapan ini terjadi bersitegang antara Rahmad dan Ibrar.

Bagian 4: kyai Zainal "ini bukan itung-itungan. Buang jauh logikamu! Dari awal kita melihat sesuatu dengan kacamata ang beda. Saya yang nggak tamat SMA melihat aksi ini sebagai kewajiban, kamu yang lulusan terabaik kampus luar negeri malah melihatnya sebagai kekonyolan. Kamu bisa saja mengklaim kamu yang paling benar, sebagaimana saya juga berhak mengasihani semua itu". Ucapan abah Zainal saat di tengah-tengah aksi kepada Rahmad.

Bagian 5: ucapan abah Zainal kepada Rahmad yang masih saja menganggap aksi ini sebuah kekonyolan "ini bukan tentang saya. Bukan hanya tentang saya, kamu, atau diri kita sendiri. Ini tentang rasa cinta pada agama ini. Saya ini hanya satu mata rantai yang berkaitan dengan mereka, ya mereka!" jeda dengan batuk-batuk dan melanjutan pembicaraan "kamu ingat, berapa orang berangkat? Dan bagaimana saat ini? Kamu bisa menghitung mereka? Tak kurang dari 10.000 orang! Kami adalah mata rantai-mata rantai yang berkaitan itu, yang membentuk kekuatan tanpa kami rencanakan. Kamu masih mau bertanya bagaimana ini terjadi?ini karena cinta. Cinta pada agama! Islam! Kamu masih belum paham? Oh iya, saya lupa penjelasan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya untuk mereka yang beriman atau paling tidak, untuk mereka yang masih ada imannya."

Bagian 6: ucapan rahmad meyakinkan kepada Adin bahwa aksi 212 adalah pencitraan " bagaimanapun, kalau tidak ingin disebut kesia-siaan, aksi ini tetaplah sebuah kekonyolan. Ini esensial. Pencitraan. Cari perhatian"

Bagian 7: "agama? Heh?" Rahmad tersenyum sinis. "you tahu, nggak, kalau agama itu nafas bagi orang-orang tertekan. Hati dari dunia yang nggak punya jiwa. Bahayanya, agama bisa membuat orang ketergantungan. Agama itu candu! Salah-salah, lu bisa berpikir nggak rasional. Bahaya! Hati-hati lu!" ucapan Rahmad kepada Raihan yang merupakan salah satu santri abah Zainal. Perdebatan ini terjadi dipekarangan masjid saat akan melaksanakan sholat.

Bagian 8: ucapan abah Zainal untuk Rahmad "itu menunjukkan kalau hatimu kotor. Hati yang kotor adalah salah satu tanda kalau kamu sedang dimanfaatkan. Dimanfaatkan oleh siapa? Oleh setan".

Bagian 9: "setelah puas ngejelek-jelekin, sekarang malah ingin menghalangi kami untuk membela agama ini. Emang kakang siapa? Kang rahmad apa tidak bisa menangkap ketulusan dari wajah-wajah kami?" ucap abrar setelah mendengar Rahmad bicara di telpon yang membuat abrar marah.

Bagian 10: orasi penutup dari kyai Nonop yakni merupakan teman abah Zainal serta anggota dari aksi 212 di Monas "kehadiran kita di sini pun, tidak lain dan tidak bukan, karena cinta. Cinta kepada agama ini. Kepada Islam. Juga kepada bangsa dan negara ini. Ini benar-benar aksi damai, nak, Islam adalah cinta dan kedamaian itu sendiri"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# ANALISIS SEMIOLOGI

## A. Temuan Penelitian

Bagian ini adalah bagian analisis data yang sudah penulis kumpulkan sesuai fokus dari penelitian ini. Analisis data menggunakan semiotika Roland Barthes ini terdapat dua bagian. Pertama, denotatif yang mengandung arti makna yang paling nyata dari tanda.Kedua, konotatif yang menjadi inti dari teori Roland. Keduanya nanti akan melahirkan data temuan dari data yang dianalisis. Selanjut analisis ini juga menggunakan perspektif mitos. Mitos adalah produk sosial baik berkenaan dengan hidup, mati, agama, primitif, dan lainnya. Tujuannya untuk memperjelas data yang dihasilkan tahap konotasi.

1. Bagian 1

Tabel 4.1 Analisis Bagian 1

| SEMEION ATAU TANDA | |
|---|---|
| "Cinta adalah saudara kembarnya dakwah, ia akan meminta segalanya dari pemiliknya tak terkecuali untuk harta, air mata, keluarga dan darah daging:anak sendiri!" | |
| DENOTATIF | |
| PENANDA | Ungkapan dalam hati tokoh ummi nisa dalam bentuk pernyataan "cinta adalah saudara kembarnya dakwah" |
| PETANDA | Pesan untuk tokoh abah Zainal dan Rahmat agar mengerti bahwa cinta adalah baginya dakwah |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| KONOTATIF | |
|---|---|
| PENANDA | Ungkapan dalam hati tokoh ummi Nisa dalam bentuk pernyataan "cinta adalah saudara kembarnya dakwah" |
| PETANDA | Amar ma'ruf nahi munkar |
| PERSPEKTIF MITOS | |
| Dalam konteks Indonesia, makna dan definisi cinta hampir sama dengan di tempat-tempat lain. Orang-orang mempercayai bahwa cinta butuh pengorbanan. Misalnya cinta tanah air. Mereka akan berkorban apapun untuk tanah air. Atau aksi 212 salah satu aksi besar sepanjang sejarah di Indonesia. Mereka mempertaruhkan segalanya untuk mengikuti aksi itu. | |

Hasil temuan dari analisis di atas adalah bahwa aksi membela agama sudah seperti cinta yang butuh pengorbanan.

2. Bagian 2

Tabel 4.2 Analisis Bagian 2

| SEMEION ATAU TANDA | |
|---|---|
| "Aksi 411 adalah bentuk baru *social-movement* berbasis agama yang terjadi di negara demokrasi pluralistik yang ditunggangi oknum politik. Masyarakat Jakarta yang plural dari segi kesukuan, keagamaan dan status sosial, 'dipaksa' menuruti kehendak mayoritas. Islam bukan lagi agama yang menyejukkan. Aksi menuntut diseretnya orang nomor satu di ibu kota itu justru menegaskan hal yang bersebrangan dengan slogan 'damai' yang mereka usung. Citra Islam menjadi Anarkis. Bahkan lebih dari itu, ia menjadi alat politik untuk memuaskan hawa nafsu oknum-oknum tertentu dipanggung politik." | |
| DENOTATIF | |
| PENANDA | Tulisan tokoh Rahmad dalam topik utama majalah tempat ia bekerja "aksi 411 adalah bentuk baru *social-movement* berbasis agama yang terjadi di |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| | negara demokrasi pluralistik yang ditunggangi oknum politik” |
| PETANDA | Pesan Rahmad dalam majalah itu kepada pembaca bahwa aksi 411 tidak murni soal agama, melainkan alat politik. |
| KONOTATIF | |
| PENANDA | Tulisan tokoh rahmad dalam topik utama majalah tempat ia bekerja “aksi 411 adalah bentuk baru *social-movement* berbasis agama yang terjadi di negara demokrasi pluralistik yang ditunggangi oknum politik” |
| PETANDA | Agama alat memenuhi kepentingan |
| PERSPEKTIF MITOS | |
| Dalam konteks Indonesia, penunggang dalam sebuah aksi adalah hal yang biasa. Sama seperti aksi-aksi di negara lain. Penunggang bukan berarti baik dan buruk. Ia baik ketika benar-benar berdampak positif kepada masyarakat. Di Indonesia sudah terdapat puluhan kali aksi, semuanya tak lepas dari penunggang. Salah satunya aksi 411 | |

Temuan dari hasil analis di atas menunjukkan bahwa setiap aksi tidak selalu murni aspirasi masyarakat, tapi ada yang menunggangi. Mereka bisanya adalah para politisi.

3. Bagian 4

Tabel 4.4 Analisis Bagian 4

| DATA YANG DI ANALISIS | |
|---|---|
| “Saya tidak akan pernah takut dengan para pengecut yang sedang mengusik agama saya” | |
| DENOTATIF | |
| PENANDA | Ucapan dari seorang santri yang bernama Abrar |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| | kepada Rahmad, “Saya tidak akan pernah takut dengan para pengecut yang sedang mengusik agama saya” |
| PETANDA | Pesan Abrar setelah membaca tulisan Rahmad agar tidak mengusik keyakinan agama orang |
| KONOTATIF | |
| PENANDA | Ucapan dari seorang santri yang bernama Abrar kepada Rahmad, “Saya tidak akan pernah takut dengan para pengecut yang sedang mengusik agama saya” |
| PETANDA | Sensitivitas membela agama |
| PERSPEKTIF MITOS | |
| Dalam konteks Indonesia tidak beda jauh dengan konteks di negara lain kalau soal agama. Agama tetap bagian yang paling sensitif di hati orang. Apalagi Indonesia mayoritas warganya adalah Islam. Sensitivitas agama terbesar dan paling berbahaya, jika berbentuk teror atas nama agama. Misalnya bom bunuh diri, bom Bali, dan sebagainya. Semua peristiwa itu memiliki latar belakang sensitivitas agama. | |

Hasil temuan analisis di atasmenunjukkan bahwa dalam membela agama, orang-orang akan melakukan apa saja dan tidak merasa takut.

4. Bagian 7

Tabel 4.7 Analisis Bagian 7

| SEMEION ATAU TANDA |
|---|
| Kyai Zainal, “ini bukan hitung-hitungan. Buang jauh logikamu! Dari awal kita melihat sesuatu dengan kacamata yang beda. Saya yang nggak tamat SMA melihat aksi ini sebagai kewajiban, kamu yang lulusan terbaik kampus luar negeri malah melihatnya sebagai kekonyolan. Kamu bisa saja mengklaim kamu yang paling benar, sebagaimana saya juga |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| berhak mengasihani semua itu”. | |
| DENOTATIF | |
| PENANDA | Ucapan dari Abah Zainal (ayah dari Rahmad) kepada Rahmad saat di tengah perjalanan aksi, “ini bukan hitung-hitungan. Buang jauh logikamu! Dari awal kita melihat sesuatu dengan kacamata yang beda. Kamu bisa saja mengklaim kamu yang paling benar, sebagaimana saya juga berhak mengasihani semua itu” |
| PETANDA | Pesan Abah Zainal kepada tokoh Rahmat bahwa agama tidak bisa dilogikakan, melainkan cukup diyakini. |
| KONOTATIF | |
| PENANDA | Ucapan dari Abah Zainal (ayah dari Rahmad) kepada Rahmad saat di tengah perjalanan aksi, “ini bukan hitung-hitungan. Buang jauh logikamu! Dari awal kita melihat sesuatu dengan kacamata yang beda. Kamu bisa saja mengklaim kamu yang paling benar, sebagaimana saya juga berhak mengasihani semua itu” |
| PETANDA | Keberagaman wawasan |
| PERSPEKTIF MITOS | |
| Dalam konteks Indonesia ada istilah konservatif, tradisional, dan modern. Hal tersebut kadang menjadi ukuran seseorang dalam melihat sesuatu. Tapi tidak rata berlaku ke semua orang, hanya sebagian besar. Bahkan sensitivitas agama sering kali lebih menyentuh orang-orang tradisional dan konservatif. Orang-orang yang pola pikirnya sudah modern, lebih mengutamakan kebijaksanaan baik dalam memutuskan, mencari, dan sebagainya. Tiga versi pola pikir itu berlaku di semua tempat, tidak harus kota dan desa. | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil temuan di atasmenunjukkan bahwa orang yang pikirannya tertutup sulit menerima perbedaan pendapat. Karena mereka mengira pendapatnya sendiri sudah benar, sehingga tidak perlu masukan dari orang lain.

5. Bagian 8

Tabel 4.8 Analisis Bagian 8

| SEMEION ATAU TANDA | |
|---|---|
| Kyai Zainal "ini bukan tentang saya. Bukan hanya tentang saya, kamu, atau diri kita sendiri. Ini tentang rasa cinta pada agama ini. Saya ini hanya satu mata rantai yang berkaitan dengan mereka, ya mereka!" jeda dengan batuk-batuk dan melanjutkan pembicaraan "kamu ingat, berapa orang berangkat? Dan bagaimana saat ini? Kamu bisa menghitung mereka? Tak kurang dari 10.000 orang! Kami adalah mata rantai-mata rantai yang berkaitan itu, yang membentuk kekuatan tanpa kami rencanakan. Kamu masih mau bertanya bagaimana ini terjadi? Ini karena cinta. Cinta pada agama! Islam! Kamu masih belum paham? Oh iya, saya lupa penjelasan ini hanya untuk mereka yang beriman atau paling tidak, untuk mereka yang masih ada imannya." | |
| DENOTATIF | |
| PENANDA | Ucapan Abah Zainal kepada Rahmad, "ini bukanhanya tentang saya, kamu, atau diri kita sendiri. Ini tentang rasa cinta pada agama ini. |
| PETANDA | Pesan abah Zainal kepada Rahmad bahwa kita semua di sini mencintai agama. |
| KONOTATIF | |
| PENANDA | Ucapan Abah Zainal kepada Rahmad,"ini bukan hanya tentang saya, kamu, atau diri kita sendiri. Ini tentang rasa cinta pada agama ini |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| PETANDA | Nasionalis dan religius |
| PERSPEKTIF MITOS | |
| Dalam konteks Indonesia, berbagai kelompok konservatif dan tradisional, cinta dan iman menjadi ciri khas tanpa pengetahuan. Misalnya kelompok Syiah di Sampang. Masyarakat Muslim atas nama cinta dan iman supaya tidak direnggut oleh mereka, maka Syiah diusir dari Sampang oleh masyarakat. | |

Hasil temuan dari analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat pembatasan dan pengkategorian iman yaitu hanya untuk orang yang ikut aksi. Sedangkan yang tidak ikut aksi dianggap tidak beriman.

6. Bagian 9

Tabel 4.9 Analisis Bagian 9

| | |
|---|---|
| DATA YANG DI ANALISIS | |
| Rahmad, “bagaimanapun, kalau tidak ingin disebut kesia-siaan, aksi ini tetaplah sebuah kekonyolan. Ini esensial. Pencitraan. Cari perhatian” | |
| DENOTATIF | |
| PENANDA | Ucapan Rahmad kepada Adin yang mulai tertarik mengikuti aksi 212, “aksi ini tetaplah sebuah kekonyolan. Ini esensial. Pencitraan. Cari perhatian.” |
| PETANDA | Pesan Rahmad kepada Adin agar menyadari bahwa aksi itu berupa pencitraan dan cari perhatian |
| KONOTATIF | |
| PENANDA | Ucapan Rahmad kepada Adin yang mulai tertarik mengikuti aksi 212, “aksi ini tetaplah sebuah kekonyolan. Ini esensial. Pencitraan. Cari perhatian.” |
| PETANDA | Agama sebagai tuntutan |
| PERSPEKTIF MITOS | |
| Dalam konteks Indonesia, pikiran kritis sulit terpakai apabila | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| |
|---|
| berhadapan dengan persoalan agama. Sensitivitas masyarakat Muslim Indonesia sangat tinggi. Sehingga wajar sekali, bila berhadapan dengan agama, pikiran kritis tidak menjadi instrumen istimewa. |

Hasil temuan dari analisis di atas adalah bahwa sensitivitas agama terjadi karena pemeluk agama mudah reaktif dan jarang menggunakan akal sehat dalam meninjau sesuatu. Hanya sebatas menerima.

7. Bagian 10

Tabel 4.10 Analisis Bagian 10

| DATA YANG DI ANALISIS | |
|---|---|
| "Agama? Heh?" Rahmad tersenyum sinis. "*you* tahu, nggak, kalau agama itu nafas bagi orang-orang tertekan. Hati dari dunia yang nggak punya jiwa. Bahayanya, agama bisa membuat orang ketergantungan. | |
| DENOTATIF | |
| PENANDA | Ucapan Rahmad di akhir perdebatan dengan Raihan dan Adin, "y*ou* tahu, nggak, kalau agama itu nafas bagi orang-orang tertekan. |
| PETANDA | Pesan Rahmad kepada mereka bahwa agama adalah tempat terakhir untuk mengadu bagi orang-orang tertekan |
| KONOTATIF | |
| PENANDA | Ucapan Rahmad di akhir perdebatan dengan Raihan dan Adin, "y*ou* tahu, nggak, kalau agama itu nafas bagi orang-orang tertekan. |
| PETANDA | Agama adalah candu |
| PERSPEKTIF MITOS | |
| Dalam konteks Indonesia, masyarakat muslim masih banyak yang menjadikan agama sebagai rujukan utama. Sehingga berbagai masalah terkadang dikembalikan pada agama, yakni Tuhan. Candu langsung | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| |
|---|
| melibatkan kepasrahan dan ketaatan. Misalnya alasan pengikut aksi 212 adalah demi dan cinta agama, dan masih banyak kegiatan keagamaan lainnya. |

Hasil temuan dari analisis di atas menunjukkan bahwa menurut komunikator berpangku pada agama saja tidak cukup. Agama bisa menjadi egois jika tidak membuka nalar sehat. Artinya, selain berpangku pada agama juga harus berpangku pada nalar sehat (pengetahuan yang luas). Akan berbahaya jika beragama hanya sebatas tuntutan.

8. Bagian 11

Tabel 4.11 Analisis Bagian 11

| DATA YANG DI ANALISIS | |
|---|---|
| "Itu menunjukkan kalau hatimu kotor. Hati yang kotor adalah salah satu tanda kalau kamu sedang dimanfaatkan. Dimanfaatkan oleh siapa? Oleh setan" | |
| DENOTATIF | |
| PENANDA | Ucapan Abah Zainal kepada Rahmat, "Hati yang kotor adalah salah satu tanda kalau kamu sedang dimanfaatkan" |
| PETANDA | Pesan Abah Zainal kepada Rahmad, supa memiliki hati yang bersih |
| KONOTATIF | |
| PENANDA | Ucapan Abah Zainal kepada Rahmat, "Hati yang kotor adalah salah satu tanda kalau kamu sedang dimanfaatkan" |
| PETANDA | Iman lemah |
| PERSPEKTIF MITOS | |
| Dalam konteks Indonesia, fenomena orang-orang terjerumus ke jurang | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| |
|---|
| kegelapan sangat banyak. Faktornya adalah iman yang lemah. Mereka mudah tergoda dan terprovokasi. |

Hasil temuan dari analisis di atas menunjukkan bahwa iman lemah memudahkan seseorang terpengaruh oleh sesuatu yang bertentangan dengan agama.

9. Bagian 12

Tabel 4.12 Analisis Bagian 12

| DATA YANG DI ANALISIS | |
|---|---|
| "Setelah puas ngejelek-jelekin, sekarang malah ingin menghalangi kami untuk membela agama ini. Emang kakang siapa? Kang Rahmad apa tidak bisa menangkap ketulusan dari wajah-wajah kami?" ucap Abrar setelah mendengar Rahmad bicara di telepon. | |
| DENOTATIF | |
| PENANDA | Ucap Abrar kepada Rahmad,"setelah puas ngejelek-jelekin, sekarang malah ingin menghalangi kami untuk membela agama ini. Emang kakang siapa?" |
| PETANDA | Pesan Abrar kepada Rahmadagar tidak mengalanginya untuk membela Islam |
| KONOTATIF | |
| PENANDA | Ucap Abrar kepada Rahmad, "setelah puas ngejelek-jelekin, sekarang malah ingin menghalangi kami untuk membela agama ini. Emang kakang siapa?" |
| PETANDA | Mencampuri urusan |
| PERSPEKTIF MITOS | |
| Dalam konteks Indonesia, masalah sensitivitas agama sering terjadi, karena apa yang sudah mereka yakini tidak boleh diganggu. Artinya, keyakinan mereka sudah benar. Perdebatan agama di media sosial sering | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| |
|---|
| kali menimbulkan caci maki hanya karena keyakinan mereka merasa terganggu dengan sesuatu yang menurut mereka salah. |

Hasil temuan dari analisis di atas menunjukkan bahwa mencampuri urusan orang lain tidak baik.

10. Bagian 16

Tabel 4.16 Analisis Bagian 16

| DATA YANG DI ANALISIS | |
|---|---|
| "Kehadiran kita di sini pun, tidak lain dan tidak bukan, karena cinta. Cinta kepada agama ini. Kepada Islam. Juga kepada bangsa dan negara ini. Ini benar-benar aksi damai, nak, Islam adalah cinta dan kedamaian itu sendiri" ucap lelaki tua. | |
| DENOTATIF | |
| PENANDA | Penutup orasi Kyai Nonop (Kawan dari abah Zainal), "cinta kepada Islam, kepada bangsa, dan negara ini. Islam adalah cinta dan kedamaian itu sendiri" |
| PETANDA | Pesan kiyaiNonop kepada jamaah jika Islam ada damai |
| KONOTATIF | |
| PENANDA | Penutup orasi Kyai Nonop (Kawan dari abah Zainal), "cinta kepada Islam, kepada bangsa, dan negara ini. Islam adalah cinta dan kedamaian itu sendiri" |
| PETANDA | Islam *rahmat al 'alamin* |
| PERSPEKTIF MITOS | |
| Dalam konteks Indonesia, dari di antara berbagai peristiwa aksi atas nama agama, ada sebagian yang juga mengatasnamakan negara. Aksi yang demikian memungkinkan, sensitivitas agama tidak dominan, yang sangat berpotensi menuai kekerasan. Tapi aksi yang dibarengi cinta pada negara, memungkinkan tidak ada kekerasan. Tentu dalam aksi 212 yang | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| |
|---|
| berjalan damai itu juga dibarengi cinta negara. |

Hasil temuan dari analisis di atas menunjukkan bahwa komunikator mengikuti aksi bukan karena cinta agama tapi karena cinta negara juga. Hal itulah yang menurut komunikator aksi 212 berjalan secara damai.

Dari beberapa analisis di atas, penulis menyimpulkan bahwa aktor aksi bela Islam dalam buku *Cinta Menggerakkan Segala*tidak berdasarkan tinjauan akal sehat, melainkan karena cinta agama semata. Mereka cenderung tertutup dengan diskusi, saran, dan bahkan melontarkan kata liberal untuk lawannya. Sedangkan kecurigaan atas kepentingan-kepentingan para elite tidak menjadi perhatian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. KESIMPULAN

Setelah melalui proses analisis, maka kesimpulan dari skripsi ini adalah sebagai berikut: Novel 212: Cinta Menggerakkan Segala menceritakan aksi damai yang dilakukan pada tanggal 2 Desember 2016. Suatu peristiwa luar biasa karena pada saat itu tujuh juta orang memenuhi kawasan monumen nasional (Monas) dan sekitar. Dalam novel ini juga menceritakan satu keluarga yang memiliki pandangan masing-masing terhadap aksi damai 212. Sebelum ditulisnya novel ini, aksi damai sudah pernah di film kan pada bulan April 2018 lalu kemudian di tulis dalam sebuah bentuk novel.

Penanda dan petanda sensitivitas agama dalam novel 212: Cinta Menggerakkan Segala terdapat pada cara dialog, debat, dan ajakan untuk mengikuti aksi.

Dominasi sensitivitas agama dalam novel tersebut bentuknya sebagai berikut:

a. Cinta butuh pengorbanan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sensitivitas agama terhadap pelecehan Ahok atas Alquran adalah bentuk dari cinta pada Islam. Sehingga bagi mereka ikut aksi 212 adalah wujud dari pengorbanan.

b. Tidak mau terbuka dan menerima saran

Dalam dialog terdapat sikap peserta aksi 212 yang tidak mau terbuka dengan masukan dari orang-orang yang mencoba memperingati mereka. Menganggap mereka yang tidak setuju langsung dicap sebagai orang liberal.

c. Tidak melakukan pertimbangan

Tidak melakukan pertimbangan tampak terlihat dari setiap dialog. Sensitivitas agama mendominasi argumen membela agama, misalnya karena kehendak Allah dan mengabaikan aspek provokasi dan kajian-kajian keilmuan.

d. Iman hanya bagi peserta aksi

Dari di antara dialog, bagian delapan adalah dialog yang menjustifikasi keimanan hanya bagi mereka yang mengikuti aksi bela Islam. Sedangkan mereka yang melarangaksi secara tidak langsungbukan orang yang beriman.

## B. SARAN

Berdasarkan sudut pandang dari Roland Barthes terhadap semiotika untuk mengkaji novel 212: Cinta Menggerakkan dipahami secara terbatas pada fakta empiris, selanjutnya perlu kita perluas agar dalam memahami sebuah teori tentang penanda Petanda dan Mitos. Tanda atau simbol tidak terbatas pada fakta data, namun juga pada fakta transendental dan tata bahasa. Sehingga diharapkan agar kita bisa lebih kritis dalam menanggapi tentang sebuah karya sastra yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serupa. Penulis mengharap supaya dilakukan kajian-kajian yang serupa yang dipandang dari sudut pandang yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA


Barker, Chris. *Culture Studies Teori dan Praktik.* Bantul: Kreasi Wacana. 2011.

Barthes, Roland. *Mythologies,* Terj. Nurhadi. A. Shihabul Milah, *Mitologi.*Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.

Barthes, Roland. *Petualangan Semiologi* Terj. Stephanus Aswar Herwinarko.Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.

Barthes, Roland. *Elemen-Elemen Semiologi,* Terj. Kahfi Nazarudin. Jakarta: Jalasutra. 2012.

Barthes, Roland. *Mitologi*. Bantul: Lembaga Kreasi Penerbitan Masyarakat(LKPM). 2011.

Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: Cv. Pustaka Setia. 2002.

Eriyanto. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta. 2003.

Haryatmoko. *Critical Discourse Analysis: Landasan Teori, Metodelogi dan penerapan.* Jakarta: Rajawali Press. 2017.

Hidayat, N, Dedy. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta 2003.

Hadirman, F Budi. *Menuju Masyarakat Komunikatif*. Yogyakarta: Kanisius. 1996.

Hoed, Hoed H. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu. 2014.

Herusatoto, Budiono. *Simbolisme Dalam Budaya jawa.* Yogyakarta: Hanindita. 1983.

J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Kurniawan. *Semiologi Roland Barther*. Magelang: Yayasan Indonesiatera. 2001.

K, Bertens. *Filsafat Barat Abad xx Prancis*. Jakarta: Gramedia. 1985.

Mufid. Muhammad. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group 2009


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muzakki, Akhmad. *Kontribusi Semiotika Dalam Memahami Bahasa Agama*. Malang: Uin Malang Press. 2007.

Rosa, Tiana, Helvy. Arnas, Benny. *212 Cinta Menggerakkan Segala.* Jakarta: .Republika Penerbit 2018.

Suyitno, Hardi. *Hubungan Antara Bahasa Dengan Logika Dan Matematika Menurut Pemikiran Wittganstein*. Jurnal. Februari 2008.

Sunardi. *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Buku Baik. 2004.

_____ *Nietzsche*. Yogyakarta: LKIS. 2016.

Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2004.

Utami, Wahyu. *Sejarah Pemikiran Orientalisme Edward W. Said (1935-2003).* Skripsi- Uin Sunan Ampel Surabaya. 2019.

Mubarak, Husni. *Mitologisasi Bahasa Agama: Analisis Krisis dari Semiologi Roland Barther*. Skripsi- Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. 2007.

Iswidayanti, Sri. *Roland Barthes dan Seniologi*, diambil dari www. Portaluganda. Org. Diakses pada tanggal 10 Maret 2017.

Prabowo, H Wawan. *Prabowo Beri Komentar Mengenai Film 212 Usai Nonton, Netizen Bilang Beda Kelas Dengan Jokowi*. Http://Serambinews.com. Diakses pada 10 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id